

**TOLCHAH MANSOER PELETAK DASAR ORGANISASI IKATAN
PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) TAHUN 1954-1961 M**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Ulul Faizah
NIM.: 13120059

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Faizah
NIM : 13120059
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Ulul Faizah
NIM: 13120059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**TOLCHAH MANSOER PELETAK DASAR ORGANISASI IKATAN
PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) TAHUN 1954-1961 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Ulul Faizah
NIM : 13120059
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Februari 2018

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NIP. 19561013 198103 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-132/Un.02/DA/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : TOLCHAH MANSOER PELETAK DASAR ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) TAHUN 1954-1961 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULUL FAIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120059
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II

Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Yogyakarta, 27 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
D E K A

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

*Belajar
dan
Berjuanglah ~*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk
almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ibuku (Supriyati) dan Bapakku (M. Daerobi)
tiada kata terindah selain terimakasih untuk kalian~
Barakallah..*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

TOLCHAH MANSOER PELETAK DASAR ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLTUL ULAMA (IPNU) TAHUN 1954-1961 M.

IPNU adalah organisasi pelajar putra Nahdlatul Ulama yang didirikan secara resmi di Semarang pada 24 Februari 1954 M, dalam konferensi besar LP Ma'arif NU, berawal dari gagasan Tolchah Mansoer. Konferensi memilih Tolchah sebagai ketua umum Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PP IPNU). IPNU bergerak di bidang kepelajaran dan pengkaderan karena sebagai terobosan baru untuk NU dalam melakukan kaderisasi. Tolchah sebagai pendiri, ia mempunyai prinsip yang kuat bagi keberlangsungan IPNU yaitu merupakan organisasi pelajar yang dapat mewadahi semua pelajar umum, pelajar pesantren dan juga mahasiswa NU. Ia memegang kekuasaan dan keputusan tertinggi dalam IPNU, ia dikatakan sebagai peletak dasar dari organisasi IPNU.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah peran Tolchah dalam mendirikan dan sebagai peletak dasar organisasi IPNU, yang mana ia pernah aktif di Pelajar Islam Indonesia (PII) sebagai ketua cabang dan daerah, selanjutnya menjabat di PB PII. Masalah ini mengacu pada kerangka pemikiran bahwa lahirnya IPNU, sebagai pemecah dari organisasi pelajar Islam yang sudah dibentuk. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografi dan menggunakan teori fanatisme primordial, berdasar pada konsep yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu konsep organisasi, peletak dasar dan *social movement*. Metode penelitian yang dipakai adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi sebagai hasil akhir dari penelitian sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dalam penelitian ini memanfaatkan studi pustaka, sedangkan analisis data beserta pengumpulannya menggunakan metode kualitatif, sehingga mengandalkan komprehensif dari sumber-sumber yang ditemukan.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kontribusi Tolchah sangat besar dalam perjalanan NU khususnya IPNU. Lahirnya IPNU merupakan gagasan Tolchah yang merasakan kegelisahan dalam PII, karena tidak mengakomodasi dengan baik para kader pelajar dan santri NU. IPNU sebagai langkah awal kaderisasi kaum muda NU. Tolchah dikatakan sebagai peletak dasar organisasi, segala kebijakan dan keputusan tertinggi dalam IPNU dipegang oleh Tolchah sebagai ketua sesuai PD/PRT sebagai dasar dari organisasi IPNU. Terpilih empat kali periode sebagai ketua umum PP IPNU. Konsisten dalam melakukan muktamar setiap dua tahun sekali, Tolchah juga membela IPNU dari isu-isu politik pada saat itu, dan memperluas cabang-cabang sampai di seluruh Indonesia tidak hanya di daerah Jawa. IPNU berkembang pesat di tangan Tolchah, dapat dilihat dari kegiatan dan tindakan yang dilakukan, seperti konsolidasi, sosialisasi dan perjuangan-perjuangannya dalam membela IPNU dari isu-isu negatif. Adanya rasa cinta yang mendalam, sehingga hal inilah yang memperlihatkan militansinya terhadap NU.

Kata kunci: Tolchah Mansoer, Organisasi, IPNU

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	K koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

¹*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	A postrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسِين : ḥusain

حَوْل : ḥauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَآ	Fathah dan alif	Ā	a dengan capping di atas
اِآ	Kasrah dan ya	Ī	i dengan capping di atas
اُآ	Dlammah dan wau	Ū	u dengan capping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi kharakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.

b. Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syams

الحكمة : al-ḥikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Tolchah Mansoer Peletak Dasar Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Tahun 1954-1961 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami kontribusi Tolchah Mansoer dalam mengembangkan organisasi pelajar Islam yang lahir pada tahun 1954 dan bernama IPNU. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Prof. Dr. H. Machasin, M.A. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang paling indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi

doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), serta seluruh dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di Jurusan SKI yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang baik kepada penulis.
3. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Sujadi, M.A. yang selalu memberikan motivasi untuk tetap bertahan dalam menempuh perkuliahan.
4. Kedua orang tua penulis; Bapak M. Daerobi dan Ibu Supriyati, terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat, bapak ibu yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti perjuangan hidup ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
5. M. Farid Syafa'at, Ali Masykur, M. Syafiq, Ika Salamatul, Faizun, Faidzul Minan, Imron Rosyadi, dan saudara-saudaraku yang lain. Keluarga Besar Moh. Nawawi dan Keluarga Besar Sudarto, yang selalu membesarkan hati penulis dan selalu ada dengan penuh cinta dan kasih sayang untuk penulis.

6. Ibu Choerotun Chisaan, ibu Zunatul Marfuchah dan seluruh anggota keluarga Besar K.H. Moch. Tolchah Mansoer yang sudah menerima dengan sangat baik dan membantu penulis dalam mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Bapak Masyhuri selaku mantan sekjen PP IPNU, dan para pejabat di kantor PWNU DIY yang telah memberikan beberapa informasi kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2013, khususnya SKI kelas C yang sudah menjadi keluarga baru, kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Besar PAC IPNU-IPPNU Kec. Kasihan dan PC IPNU-IPPNU Kab. Bantul yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sudah memberikan pelajaran, pengalaman, ilmu, dan informasi sekaligus sebagai narasumber bagi penulis. Rekan A. Sidik, Defik, Nova, Faziri, Rekanita Solikah, Dita, Sovia, Aina, Yani, Fauziah, Apri, Eny dan yang lainnya sudah membantu.
10. Keluarga Besar KMB (Keluarga Mahasiswa Bantul), Habib, Melya, Ilham, Syarif, Karim, Chusna dan para senior sepuh yang sudah mengajarkan kesederhanaan, kekeluargaan, tanggungjawab dalam berorganisasi dan selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Asrama Haji Mukhlisin KKN 89 tahun 2016 kelompok 92, Feri, Imam, Hardi, Santi dan Rahman, yang masih menjalin

persaudaraan dengan penulis, bahkan dengan keluarga di Dusun Sangon II, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo yang masih bersilaturahmi. Sungguh pengalaman mengesankan bisa mengabdikan di masyarakat.

12. Keluarga Besar CBP KPP Bantul, khususnya angkatan Mako Kodim0729 “Laskar Diponegoro0417” semoga CBP-IPNU dan KPP-IPNU Bantul maju terus, sukses selalu.
13. Teman-teman seperjuangan, Aminah, Prima, Enis, Indra, Huda, Faizah, Tya, dan yang lain, semoga sukses dan bahagia selalu.
14. Teman dan saudara di rumah penampunganku; Atik, Masitah, Ira, Uhti, Najiyah, Nur Karimah, yang semoga tulus dan ikhlas selalu membantu penulis, semoga menjadi amal kalian dan berbahagialah.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan pikiran serta tenaganya dengan penuh perhatian tulus ikhlas kepada penulis dalam upaya menyelesaikan tugas ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, diatas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 Februari 2018


Uluk Faizah
NIM: 13120059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : TOLCHAH MANSOER	18
A. Keluarga	18
B. Pembentukan Kepribadian	30
C. Kiprah Dalam Berorganisasi dan Pendidikan	36
BAB III : DARI PII KE IPNU	46
A. Pelajar Islam Indonesia (PII).....	46
B. Kesenjangan dalam PII	51
C. Pembentukan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU).....	56
BAB IV : KONTRIBUSI TOLCHAH MANSOER	62
A. Dasar Organisasi IPNU	62
B. Militansi dalam Membela Organisasi	73
C. Konsistensi dalam Organisasi	85
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tolchah Mansoer merupakan tokoh penting di NU, meskipun tidak terlalu populer dalam berbagai literatur sejarah NU. Perannya dalam NU tidak bisa diabaikan. Ia lahir di Malang pada 10 September 1930 dari ayah dan ibunya keturunan Madura. Sejak kecil, saat masih tinggal di Malang, ia adalah aktivis di berbagai organisasi perlawanan terhadap kolonialisme. Berbekal pengalamannya dan hobi berorganisasi, semangatnya mengantarkan untuk bergabung dengan organisasi-organisasi di Yogyakarta.¹

Pada tahun 1951 Tolchah merantau ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikannya, ia menjadi mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) dan belajar di jurusan Hukum dan Tata Negara, Fakultas Hukum Ekonomi Sosial Politik (HESP). Secara umum, ia merupakan sosok yang pandai, disiplin, tegas, bersahaja, cerdas dan juga dikenal sebagai autodidak karena rajin mempelajari ilmu agama dan ilmu umum dengan membaca buku-buku dan memperdalamnya dengan analisis sendiri, selain itu ia aktif mengikuti diskusi berbagai ilmu. Tolchah selain pandai dalam ilmu umum, ia juga pandai dalam ilmu keagamaan. Ilmu agama ia peroleh saat ia masih menempuh pendidikan SMA di Malang, ia pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ary dan Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem yang diasuh

¹Caswiyono Rusydie Cakrawangsa, *KH. Moch. Tolchah Mansoer Biografi Profesor NU yang Terlupakan*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 18.

oleh K.H. Ma'shum. Saat di Yogyakarta ia menuntut ilmu keagamaan di Pondok Pesantren Krapyak dan sering berdiskusi dengan K.H. Ali Makshum.²

Kegemaran dalam berorganisasi mengantarkan Tolchah menjadi aktivis kemahasiswaan di Yogyakarta. Ia adalah sosok aktivis dan intelektual yang konsisten memegang prinsip dan idealisme. Ditengah arus deras kepentingan politik pada saat itu, ia tetap memegang teguh prinsipnya. Hal ini dapat dilihat dari perannya di NU ketika bersama beberapa mahasiswa NU yang saat itu masih terbilang sedikit merintis organisasi pelajar yang selanjutnya diberi nama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Pasca Indonesia merdeka dan sebelum IPNU berdiri sudah banyak lahir organisasi-organisasi pemuda dan pelajar. Organisasi pelajar di Indonesia diawali dengan berdirinya Ikatan Pelajar Indonesia (IPI) sebagai organisasi atau gerakan pelajar yang mewadahi seluruh pelajar umum dari semua golongan. IPI lebih awal berdiri dan berkembang daripada organisasi khusus pelajar Islam, yang berkembang di bawah organisasi keagamaan. Tujuan berdirinya IPI yaitu menyatukan seluruh pelajar dari semua golongan di Indonesia, baik dari sekolah umum maupun dari sekolah berbasis keagamaan.³

IPI berdiri pada 27 september 1945, hasil dari putusan Kongres Pemuda Pelajar Jawa Madura, dihadiri oleh perwakilan-perwakilan gabungan sekolah menengah yang dilaksanakan di Stadion Kridosono Yogyakarta. Saat itu terpilih Anton Sulaiman seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Kedokteran Jakarta sebagai

²Wawancara dengan Choirotun Chisaan selaku anak Tolchah mansoer pada 23 agustus 2017 di Pondok Pesantren Sunni Darusalam Sleman, Yogyakarta.

³Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-Bayang Negara* (Yogyakarta, PB PII&UII Press, 206), hlm. 60.

ketua. Beberapa tahun setelah berdiri, IPI menjadi wadah bagi para pelajar, pemuda dan mahasiswa, dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepemudaan dan kepelajaran. Tetapi dalam perkembangannya, beberapa anggota IPI dari kalangan mahasiswa merasa kecewa, hal ini karena IPI ikut serta dalam partai politik,⁴ selain itu IPI sebagai organisasi yang lebih berorientasi pada kepemudaan dan kepelajaran sudah terpengaruh paham komunis.⁵

Selain itu, para mahasiswa dan pelajar dari kalangan umat Islam merasa tidak mendapatkan keadilan. Para pelajar Islam merasa tidak terakomodasi dengan baik, karena IPI lebih didominasi oleh pemuda umum yang tidak menginspirasi dari pelajar Islam. Hal itu menimbulkan perpecahan di dalam organisasi IPI, sehingga ada beberapa anggota yang keluar dari IPI, seperti Yoesdi Ghozali, Anton Timur Djaelani dan teman-temannya. Keluarnya Yoesdi Ghozali dan Anton Timur Djaelani dari IPI menimbulkan pemikiran baru untuk mendirikan organisasi pelajar yang dapat mewadahi seluruh pelajar khusus Islam dari seluruh lapisan umat Islam.

Akibat perpecahan ini pelajar Islam yang tidak terakomodasi mengundurkan diri dari IPI. Hal ini merupakan masalah yang serius, pada tanggal 25 Februari 1947 Yoesdi Ghozali mendapatkan gagasan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Gagasan terinspirasi dari keberadaan Jong Islamieten Bond (JIB) yang pernah eksis sebagai munculnya organisasi baru dengan maksud untuk menyatukan para pelajar Muslim di sekolah-sekolah sekuler dan sekolah

⁴Yudi latif, *Intelegensa Muslim dan Kuasa: Geneologi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm. 429.

⁵Hanan, *Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-Bayang Negara*, hlm. 61.

berbasis keagamaan dalam rangka menciptakan intelek-ulama dan ulama-intelek, yang dipandang perlu untuk memperkuat Islam dalam perjuangan nasional.⁶

Gagasan Yoesdi Ghozali untuk mendirikan suatu organisasi pelajar Islam, disampaikan dalam acara Kongres Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) pada 30 Maret sampai 1 April 1947 di Yogyakarta.⁷ Penyampaian gagasan itu mendapatkan respon pro dan kontra dari peserta kongres. Hasil mufakat dari para peserta akhirnya menyetujui berdirinya organisasi pelajar Islam yang diberi nama Pelajar Islam Indonesia (PII).⁸

Pada tahun 1949 dalam kongres Al-Islam yang dilaksanakan di Semarang, PII disebut sebagai satu-satunya organisasi bagi pelajar muslim, sebagai wadah kaderisasi dan aktualisasi gerakan, baik dari kalangan modernis maupun tradisional.⁹ PII berkembang pesat di seluruh Indonesia, karena hanya PII yang diakui dan dianggap sebagai organisasi resmi tingkat nasional. Meskipun sudah resmi organisasi PII juga menuai pro dan kontra yang menyebabkan perpecahan di dalamnya, khususnya bagi para pelajar dan santri NU.¹⁰

Perpecahan di antara pelajar tersebut menimbulkan kegelisahan dalam diri Tolchah Mansoer dan Ismail Makky sebagai aktivis organisasi PII dari pelajar NU. Kegelisahan tersebut disebabkan oleh keadaan para pelajar tradisional yang tidak terakomodasi dalam PII. Akhirnya Tolchah Mansoer dan Ismail Makky, berinisiatif mendirikan wadah organisasi yang dapat menampung aktivitas dan

⁶Yudi Latif, *Intelejenisa Muslim dan Kuasa*, hlm. 429.

⁷Hanan, *Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-Bayang Negara*, hlm. 57.

⁸*Ibid.*, hlm. 56.

⁹Latif, *Intelejenisa Muslim dan Kuasa*, hlm. 433.

¹⁰Cakrawangsa. *KH. Moch. Tolchah Mansoer*, hlm. 53.

gerak para pelajar pesantren maupun pelajar umum dalam satu tatanan keorganisasian dan berpaham sama dengan NU.

Berawal dari gagasan Tolchah yang dibantu teman-teman mahasiswa aktivis NU, berdirilah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada tahun 1954 dalam acara konferensi besar LP Ma'arif NU di Semarang dan Tolchah terpilih secara aklamasi menjadi ketua umum PP IPNU.¹¹ IPNU berdiri sebagai wadah organisasi bagi kaum muda, mahasiswa dan pelajar NU serta para santri. Agar para pelajar NU yang bergabung dengan IPNU tidak masuk dalam organisasi Islam lain. Kelahiran IPNU menjadi warna baru di dalam NU, selain itu banyak harapan yang digantungkan dari IPNU baik dari Tolchah maupun para tokoh-tokoh NU.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sosok Tolchah Mansoer yang sudah bergabung dan aktif serta mempunyai jabatan penting di dalam organisasi PII, di lain pihak Tolchah Mansoer merintis berdirinya organisasi pelajar yang tujuannya sama dengan PII yaitu untuk mewadahi seluruh pelajar Islam di Indonesia, dengan diberi nama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Dilihat dari sudut pandang yang lain, Tolchah dapat dikatakan sebagai pemecah dalam organisasi pelajar Islam yang sudah ada dengan mendirikan organisasi pelajar yang baru dirintisnya. Selain merintis berdirinya IPNU, ia menjabat sebagai ketua umum PP IPNU dan pemikirannya sangat berpengaruh dalam perkembangannya. Hal ini menarik untuk diteliti, supaya ada penjelasan untuk mengetahui latar belakang sejarah berdirinya IPNU sebagai peran dari pemikiran Tolchah Mansoer.

¹¹Khoirul Anam dkk, *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, (Jakarta: MataBangsa dan PBNU, 2014), hlm. 153.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah, penelitian ini fokus pada pendirian organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) oleh Tolchah Mansoer tahun 1954-1961 M. Pendirian organisasi IPNU merupakan gagasan dan peran dari Tolchah Mansoer. Kajian ini dibatasi mulai tahun 1954, merupakan awal berdirinya organisasi kaum muda NU yakni Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) dan terpilihnya Tolchah Mansoer sebagai ketua umum PP IPNU pertama. Diakhiri tahun 1961 karena pada tahun tersebut merupakan tahun terakhir Tolchah Mansoer menjabat sebagai ketua umum PP IPNU. NU merupakan organisasi Islam yang besar di Indonesia, lahirnya IPNU sebagai garda depan kaderisasi bagi NU. Selain itu, IPNU sebagai organisasi termuda dalam NU yang bergerak di daerah-daerah seluruh Indonesia, sehingga kajian penelitian ini berada di Indonesia.

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka perlu adanya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapakah Tolchah Mansoer sehingga mendirikan IPNU ?
2. Mengapa Tolchah Mansoer mendirikan IPNU ?
3. Apa kontribusi Tolchah Mansoer dalam IPNU ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang sosok Tolchah Mansoer.
2. Menjelaskan alasan Tolchah Mansoer dalam mendirikan Ikatan Peladjar Nahdlatul Ulama.

3. Menganalisis kontribusi Tolchah Mansoer dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Penelitian ini berguna untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan IPNU dan mengetahui pengaruh IPNU dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.
2. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan dengan kajian tokoh Islam tradisional yang berhasil membangun organisasi modern yaitu Tolchah Mansoer dan organisasi IPNU.

D. Tinjauan Pustaka

Telah menjadi tradisi dalam dunia akademis, bahwa tidak ada satupun bentuk karya seseorang yang terputus dari usaha intelektual yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang diangkat supaya mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, sudah ada penelitian yang membahas mengenai kontribusi Tolchah Mansoer terhadap pendirian IPNU. Dalam penelusuran literatur tersebut, peneliti menemukan perbedaan pembahasan antara yang dibahas dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun karya yang telah ditemukan di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, buku yang berjudul *K.H. Moh Tolchah Mansoer Biografi Profesor NU yang Terlupakan*, buku karya Caswiyono Rusydie Cakrawangsa dan Fahsin M. Fa'al ini merupakan buku pertama yang membahas secara umum biografi K.H.

Moch. Tolchah Mansoer. Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Pesantren (kelompok penerbit LkiS) pada tahun 2009. Pembahasan dalam buku ini lebih pada biografi Tolchah Mansoer yang ditulis sebagai perjalanan hidupnya untuk keluarga, organisasi dan sebagai pakar Ilmu Hukum. Namun pembahasan tentang peran Tolchah Mansoer dalam IPNU sebagai peletak dasar organisasi lebih menjadi perhatian peneliti. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kekhususan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Tetapi buku ini menjadi buku rujukan penulis.

Kedua, buku yang berjudul *Reinventing IPNU Mengayuh Sampan di Perkampungan Global*. Karya Mujtahidur Ridho, diterbitkan oleh El-Kuts pada bulan Juni 2003. Buku ini lebih banyak membahas perjalanan sejarah IPNU dalam menghadapi perkembangan di tengah arus globalisasi. Penulisan dalam buku ini menggunakan kerangka teori yang berbeda dengan penelitian ini, selain itu dalam pembahasannya lebih mengacu pada perkembangan globalisasi, tidak banyak membahas tentang IPNU di masa awal kepemimpinan Tolchah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas sejarah awal pendirian IPNU yang dilakukan Tolchah sebagai solusi kegelisahan yang dirasakan oleh kaum tradisional.

Ketiga, buku karya Saifullah Ma'shum dkk dengan judul *Kharisma Ulama: Biografi 26 Tokoh NU*, yang diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2009. Buku ini merupakan kumpulan biografi singkat tokoh-tokoh NU, salah satunya ialah K. H. Moch. Tolchah Mansoer. Meskipun sangat terbatas tetapi karya ini membantu mengkronologiskan riwayat hidup tokoh.

Keempat, di tengah perjalanan penelitian ini ditulis, peneliti menemukan karya skripsi dengan judul “K.H. Moh. Tolchah Mansoer dan Perannya Terhadap Perkembangan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PP IPNU) Tahun 1955-1961” yang ditulis oleh Moch. Anas Zakaria dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang disahkan pada bulan Juli 2017. Tulisan Zakaria, menjawab dari rumusan masalah yang membahas secara luas latar belakang berdirinya organisasi IPNU dan hubungannya dengan IPPNU serta peran Tolchah Mansoer dalam perkembangan PP IPNU di tahun 1955-1961, dari tulisan ini menjelaskan perkembangan PP IPNU yang dilakukan Tolchah selama ia menjabat sebagai ketua umum dan menjabarkan sedikit sejarah peendirian IPNU dari pandangan bahwa IPNU berdiri karena sudah ada organisasi pelajar lokal di berbagai wilayah Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada pendirian IPNU yang dilakukan oleh Tolchah Mansoer, sebagai anggota dan pengurus besar organisasi PII yang memiliki ide gagasan pertama untuk mendirikan IPNU. Selain itu, penelitian ini tidak membahas hubungan antara IPNU dan IPPNU, melainkan menjelaskan kontribusi Tolchah Mansoer dalam meletakkan dasar organisasi, dan menjabarkan tindakan yang dilakukan Tolchah sebagai konsistensi dan militansinya terhadap NU melalui IPNU. Adanya perbedaan fokus pembahasan dan kerangka teori yang digunakan dengan karya Zakaria menjadi perhatian peneliti.

Berdasarkan karya-karya yang disebutkan di atas, penulis menemukan banyak hal pembahasan mengenai biografi Tolchah dan perkembangan IPNU.

Namun, pembahasan tentang kontribusi Tolchah dalam meletakkan dasar organisasi IPNU lebih menjadi perhatian peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekhususan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena selain adanya perbedaan topik juga terdapat perbedaan dalam kerangka teori yang digunakan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi merupakan pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian seorang tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang ada di sekitarnya.¹² Menurut Kuntowijoyo, biografi atau catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Setiap penulisan biografi harus mengandung empat hal, yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya dan kesempatan atau keberuntungan yang datang.¹³ Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian sosok Tolchah Mansoer.

Berdasarkan pendekatan tersebut, maka dijelaskan dengan teori yang berdasar pada konsep-konsep sebagai berikut, adalah konsep organisasi, peletak dasar dan *social movement*. Konsep organisasi merupakan suatu kesatuan dalam kelompok kerja sama antara individu yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya ialah unit sosial atau pengelompokan manusia

¹² Taufik Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 206.

yang sengaja dibentuk dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi yang dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu Berelson dan Steiner memandang bahwa organisasi adalah gejala sosial resmi (formalisasi struktur sosial) yang berkaitan dengan seperangkat peraturan tertulis.¹⁴

Indonesia sebagai negara kesatuan mempunyai banyak suku, ras, budaya dan agama. Dari latar belakang yang berbeda menimbulkan pertemuan kelompok-kelompok yang menjadi sebuah organisasi. Beberapa organisasi besar lahir di Indonesia, berdiri di bawah partai politik dan organisasi keagamaan. Salah satunya, berdiri organisasi pelajar Islam yang berkembang di bawah organisasi keagamaan. Konsep organisasi digunakan peneliti untuk menunjukkan bahwa IPNU merupakan suatu organisasi yang sesuai dengan penjelasan diatas.

Kedua konsep peletak dasar dalam penelitian ini diartikan, seseorang yang memiliki gagasan pemikiran dalam organisasi tersebut. Hasil dari pemikirannya timbul karena disebabkan oleh beberapa alasan, sebagai penggagas ide terbentuknya suatu organisasi, juga harus melakukan tindakan yang dapat mewujudkan dari hasil pemikirannya. Selain itu, sebagai penggagas pemikiran juga meletakkan pokok-pokok dasar dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang digunakan sebagai sumber kebijakan organisasi. Konsep peletak dasar digunakan peneliti untuk melihat peran Tolchah Mansoer dalam IPNU.

Konsep *social movement* atau gerakan sosial adalah aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi. Menurut Sidney Tarrow *social movement* adalah sebagai

¹⁴Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor 2005) hlm. 147.

tantangan-tantangan bersama, yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama, dengan interaksi yang berkelanjutan terus menerus terhadap lawan mereka. Gerakan sosial lahir dari situasi yang dihadapi masyarakat karena adanya ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Dengan kata lain gerakan sosial lahir sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkannya atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil.¹⁵ Konsep ini digunakan dalam menjelaskan IPNU sebagai gerakan sosial.

Penelitian ini menggunakan teori fanatisme primordial ('ashabiyah) dari Ibnu Khaldun, yang dijelaskan dalam buku *muqadimah*. Penelitian ini menggunakan teori tersebut sebagai alat analisis. Maksud fanatisme primordial dalam pandangan Ibnu Khaldun adalah ikatan-ikatan solidaritas dan gotong royong dalam lingkup satu keluarga atau satu kabilah golongan tertentu. Keluarga atau klan yang terkuat pastilah yang memiliki kekentalan fanatisme primordial yang paling kuat dan selanjutnya paling memiliki kekuatan penekan. Oleh karena itu, fanatisme primordial akan menjurus pada arah sistem kerajaan sebagai sesuatu yang natural dan sebuah hukum alam yang disimpulkan secara sosiologis. Semua sistem kerajaan pastilah dilatarbelakangi oleh fanatisme primordial itu.¹⁶ 'Ashabiyah juga bisa diartikan sebagai cinta dan kasih sayang seorang manusia kepada saudara atau tetangganya ketika salah satu darinya diperlakukan tidak adil atau disakiti.¹⁷

¹⁵Wiktorowicz Quintan, *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm. 11

¹⁶M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam, terj. Abdul Hayyie al-Kattani*, cet. I, (Jakarta: Gema Insan Press, 2001), hlm. 146.

¹⁷M. Munandar Solaeman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, cet. VIII, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2001), hlm. 57-58.

‘Ashabiyah termasuk masdar sima’i sehingga menjadi tidak teratur, berawal dari عصب (telah terikat) menjadi kata يعصب (terikat) dan berakhir عصبية yang memiliki arti mengikat. Dalam hal ini dimaksud yaitu mengikat anggota secara individu menjadi kelompok dengan tujuan yang sama ditinjau dari segi etimologis, akan tetapi ditinjau dari segi fungsional ‘ashabiyah mempunyai cakupan yang lebih luas, yakni ikatan sosial budaya yang dapat (mampu) digunakan sebagai alat pengukur kekuatan kelompok sosial. Selain itu, ‘ashabiyah bisa dipahami sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran, kepaduan dan persatuan golongan. Solidaritas itu pada pokoknya adalah kerjasama dan tolong menolong yang erat dalam suatu kelompok manusia dalam bentuk sedemikian rupa sehingga anggota kelompok solidaritas itu masing-masing bukan hanya bantu membantu dan tolong menolong, akan tetapi juga bersedia mengorbankan jiwa raganya untuk kepentingan kelompok serta para anggotanya.

Alasan diperlukannya ashabiyah, karena pertama, teori tentang berdirinya negara berkenaan dengan realitas kesukuaan. Keadaan sebuah suku dilihat dari faktor psikologis bahwa masyarakat tidak mungkin mendirikan negara tanpa didukung perasaan persatuan dan solidaritas yang kuat.¹⁸ Kedua, bahwa proses pembentukan negara itu harus melalui perjuangan yang keras dan berat. Dari sini kemudian dapat dipahami pentingnya ‘ashabiyah Ibnu Khaldun, dimana keberadaan ‘ashabiyah tersebut mampu menentukan kemenangan dan keberlangsungan hidup suatu negara, dinasti ataupun kerajaan. Atas dasar itu, secara konseptual pemahaman-pemahaman diatas akan dijadikan bangunan

¹⁸A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

teoritis yang dapat membantu peneliti dalam memahami topik sentral kajian skripsi ini, yakni “*Tolchah Mansoer Peletak Dasar Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Tahun 1954-1961 M*”.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam pencarian data, penelitian ini menggunakan kajian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁹ Dalam metode penulisan sejarah ada empat tahapan, yakni pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber (Verifikasi), penafsiran data (Interpretasi), dan penulisan sejarah (Historiografi).²⁰

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Pengumpulan data merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memerinci bibliografi atau mengklariifikasi dan merawat catatan-catatan.²¹ Pengumpulan sumber dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan sumber tulisan dan lisan, baik primer maupun sekunder. Untuk memperoleh sumber lisan penulis menggunakan metode wawancara. Narasumber yang telah diwawancarai adalah orang-orang yang memiliki ikatan terhadap subjek penelitian yang telah ditemukan, yaitu keluarga K.H. Moch. Tolchah Mansoer dan para aktivis IPNU.

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 2015), hlm. 39.

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73-82.

Sumber tertulis diperoleh dari karya tulis lainnya, seperti buku, skripsi, majalah, internet dan surat kabar serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tulisan tersebut didapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, perpustakaan kota Yogyakarta serta perpustakaan-perpustakaan yang ada di Yogyakarta, koleksi pribadi keluarga K.H. Moch. Tolchah Mansoer surat-surat Tolchah Mansoer didapatkan peneliti dari koleksi pribadi keluarga dan internet.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan suatu usaha menganalisis, memisahkan dan menguji suatu sumber kritis guna memperoleh keabsahan sumber.²² Kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan proses serta mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi.²³ Dalam tahapan ini dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah mengkritisi sumber dari sisi luarnya (fisiknya). Untuk sumber-sumber tulisan yang telah dikumpulkan, berupa tulisan langsung Tolchah Mansoer dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian, penulis menilai keasliannya dengan cara mengidentifikasi penulis sumber, bahan yang dipakai, jenis dan gaya tulisan, kalimat, kata-kata, dan segi penampilan luar yang lain.²⁴ Untuk sumber-sumber lisan, penulis melakukan penelusuran kedekatan dan kompetensi informan serta responden terhadap tokoh yang dikaji. Setelah

²²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

²³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 102,

²⁴Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 108.

dilakukan kritik ekstern, maka dapat dinilai otentisitas atau keaslian suatu sumber, sehingga menghasilkan sumber-sumber yang valid dan objektif.

Kritik intern adalah mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitas atau kesahihan suatu sumber. Upaya agar mendapatkan sumber yang kredibel, penulis membandingkan satu sumber dengan sumber yang lain, baik itu sumber lisan maupun tulisan. Kredibilitas sumber tulisan maupun lisan pada dasarnya dapat diakui jika semua positif, artinya sumber yang digunakan adalah akurat dan menceritakan kebenaran. Untuk sumber tulisan, penulis melakukan pemilihan sumber dari buku-buku, skripsi, dokumen, artikel dan sumber lain yang diperoleh dengan cara memilih yang berkaitan saja dengan fokus penelitian, yaitu kontribusi Tolchah Mansoer dalam IPNU. Untuk sumber lisan yang telah didapatkan, penulis menginformasikan kembali atau membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber kepada narasumber yang lain, sehingga sumber-sumber tersebut menghasilkan fakta yang dapat dijadikan sebagai unsur dalam penyusunan sejarah.²⁵

3. Penafsiran Data (Interpretasi)

Interpretasi merupakan tahap penafsiran data yang telah menjadi fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menggabungkan) fakta yang relevan.²⁶ Dalam tahapan ini, penulis menggunakan sumber-sumber sejarah yang telah diverifikasi untuk selanjutnya diinterpretasinya, baik melalui analisis maupun sintesis sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan dan kemampuan penulis terhadap data-data yang telah didapatkan sehingga informasi yang

²⁵Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Cet. II (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 19.

²⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 102.

dihasilkan dalam penelitian dapat seimbang. Dalam pelaksanaan dari tahap interpretasi, penulis dibantu dengan konsep, pendekatan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, melakukan kritik sumber, melakukan penafsiran fakta sejarah, tahap terakhir dalam melakukan penelitian sejarah adalah historiografi yakni penulisan sejarah secara kronologis dan sistematis sesuai dengan fakta dan data yang telah dikumpulkan.²⁷ Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahap ini, penulis menyajikan laporan hasil penelitian dengan sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini merupakan penjelasan pokok yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya, dengan demikian pada bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai rangkaian penelitian.

Bab kedua berisi latar belakang tokoh, yaitu Tolchah Mansoer. Pada bab ini menjelaskan profil tokoh, membahas proses dalam pembentukan karakter tokoh dan yang terakhir membicarakan kiprah tokoh untuk kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

²⁷Dudung abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 168.

Bab ketiga menguraikan perjalanan Tolchah Mansoer dari organisasi PII sampai ia mendirikan IPNU. Bab ini mendeskripsikan sejarah singkat organisasi PII dan struktur organisasi awal PII, sebagai organisasi yang sudah ada sebelum berdirinya IPNU. Membahas posisi kaum tradisional dalam organisasi PII serta mengulas perintisan sebagai pembentukan organisasi IPNU yang dilakukan Tolchah Mansoer.

Bab keempat menganalisis kontribusi Tolchah Mansoer dalam organisasi IPNU. Bab ini diawali dari peran Tolchah Mansoer dalam meletakkan dasar organisasi IPNU. Bab ini juga membahas perkembangan IPNU pada masa Tolchah Mansoer sebagai militansi dan konsistensi dalam berorganisasi yaitu saat ia menjabat sebagai ketua umum PP IPNU.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah. Adapun saran berisi untuk memberi masukan dan kritik kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tolchah Mansoer ialah sosok pribadi yang disiplin, tegas, dan dinamis dalam hal yang bersifat prinsip. Ia lahir di Malang dari keluarga yang cerdas dan lingkungan agamis, kental dengan nilai-nilai tradisi Islam tradisional. Tolchah juga termasuk tipe orang yang fleksibel dalam hal bersifat taktis, sehingga ia dapat dengan mudah berbaur dengan masyarakat luas. Sejak kecil ia senang berorganisasi, ia mempunyai semangat yang tinggi dalam kepemimpinan. Salah satunya aktif dan bergabung dalam organisasi pelajar saat masih tinggal di Malang bahkan sampai saat menjadi mahasiswa di Yogyakarta. Sejak muda, Tolchah mempunyai perhatian lebih terhadap masa depan para pelajar dan santri NU, dalam pemikirannya kemajuan bangsa ini akan terjadi ketika generasi muda NU mendapatkan kesadaran dan wadah untuk berekspresi. Dari sinilah lahirnya gagasan Tolchah terkait pendirian IPNU. Tolchah selalu menekankan kepada para pelajar NU bahwa IPNU adalah organisasi yang dapat mewadahi para pelajar, santri dan mahasiswa dari kalangan kaum tradisional.

Tolchah mendirikan IPNU karena kegelisahan yang ia rasakan sebagai pemuda dari kaum tradisional, karena tidak terakomodasi dengan baik di PII. Hal ini disebabkan adanya permasalahan politik antara NU dengan Masyumi yang sudah merambah ke pelajar. PII yang berafiliasi dengan Masyumi, sedangkan IPNU bergerak di bawah NU. Saat IPNU berdiri, NU tengah menjadi partai politik dan menjadi rival Masyumi dalam pemilu 1955. Selain itu adanya

dikotomi pendidikan antara kaum modernis dan tradisional dalam PII yang menyebabkan kaum tradisional tidak diurus dalam PII. Harapannya IPNU berdiri sebagai organisasi yang bergerak dibidang kepelajaran, keagamaan, kemasyarakatan dan pengkaderan, karena IPNU menjadi garda depan kaderisasi bagi NU.

Tolchah Mansoer dikatakan sebagai bapak pelajar Nahdlatul Ulama, selain mendeklarasikan berdirinya IPNU, ia gencar melakukan sosialisasi, konsolidasi dan kaderisasi kepada pelajar NU dan masyarakat luas, hal ini diharapkan sebagai regenerasi bagi masa depan NU, agar IPNU berkembang dan tersebar luas di seluruh Indonesia. Selain itu, Tolchah selalu membela dan memperjuangkan IPNU sebagai organisasi kepelajaran, ia meyakinkan masyarakat bahwa IPNU tidak bergerak pada perpolitikan. Ia juga membidani lahirnya organisasi-organisasi mahasiswa sebagai sayap IPNU. Berkembangnya IPNU merupakan hasil dari kerja keras Tolchah dan dibantu oleh PP IPNU yang lainnya, meskipun demikian Tolchah dapat dikatakan kurang berhasil dalam kaderisasi kepengurusan IPNU, karena harus menjabat selama empat kali muktamar baru bisa turun jabatan sebagai ketua. Setelah mundur, ia sudah tidak berurusan dengan kepengurusan IPNU tetapi ia masih dipercaya menjadi pembina dan pelindung bagi organisasi tersebut. Perkembangan IPNU yang pesat di tangan Tolchah dapat dilihat sebagai konsistensi dan militansinya terhadap NU.

B. Saran

1. Penelitian yang membahas tokoh dan pemikirannya dalam suatu organisasi Islam sangat penting bagi perkembangan dan pemahaman Islam di Indonesia. Selain membahas kontribusi Tolchah Mansoer dalam IPNU, masih banyak aspek-aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Karena itu, perlu juga dilakukan penelitian terhadap tokoh-tokoh Islam lain, seperti Ismail Makky, Moensif Nachrawi dan juga beberapa tokoh Islam tradisional lain yang banyak diantaranya berasal dari daerah Jawa Timur dan memilih tinggal di Yogyakarta. Perjuangan dan pemikirannya ditujukan untuk mengembangkan organisasi Islam tradisional di Yogyakarta.
2. Penelitian mengenai kontribusi tokoh dalam suatu organisasi perlu dilakukan untuk mengkaji perkembangan dan perubahan yang terjadi pada organisasi yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan terhadap masa depan organisasi agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ali, Mukti. *Filsafat Islam Tentang Sejarah; Pilihan Dari Muqadimah Karangan Ibn Khaldun Dari Tunis*. Jakarta: Tintamas Indonesia, 1976.
- Anam, Khoirul dkk. *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*. Jakarta: MataBangsa dan PBNU, 2014.
- Cakrawangsa, Caswiyono Rusydie. *KH. Moch. Tolchah Mansoer Biografi Profesor NU yang Terlupakan*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Fattah, H. Munawir Abdul. *Tradisi orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Fadeli, Solaeman dan Mohammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista 2007.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 2015.
- Hanan, Djayadi. *Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-Bayang Negara*. Yogyakarta: PB PII&UII Press, 2006.
- Hifni, Ahmad. *Menjadi Kader PMII*. Tangerang: MMS, 2016.
- Karim, Muhammad Rusli. *HMI MPO dalam Kemelut Modernisasi*. Bandung: Mizan, 1997.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Brebes; PW IPNU Jawa Timur, 2009.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

- Latif, Yudi. *Intelegenisa Muslim dan Kuasa: Geneologi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Ma'shum, Saifullah (ed.). *Kharisma Ulama: Kehidupan ringkas 26 Tokoh NU*. Bandung: Mizan, 2009.
- Mastuqi HS. *intelektualisme pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 1995.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2005.
- Noor, Deliar. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942,.* Jakarta:LP3ES, 1996.
- Rais, M. Dhiauddin. *Teori Politik Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, cet. I. Jakarta: Gema Insan Press, 2001.
- Ridho, Mujtahidur. *Reinventing IPNU Mengayuh Sampan di Perkembangan Global*. Yogyakarta: El-Kuts, 2003.
- Ridwan, Nur Khalik. *NU dan Neoliberalisme: Tantangan Dan Harapan Menjelang Satu Abad*. Yogyakarta: LkiS, 2012.
- Sholeh, Asrorun Niam. *Kaum Muda dalam Lintas Sejarah 50 Tahun Pergulatan dan Kiprah IPNU dalam Mengabdi Ibu Pertiwi*. Jakarta: eLSAS, 2003.
- Solaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, cet. VIII. Bandung: PT Rafika Aditama, 2001.
- Tim Pustaka Tebuireng. *Membuka Ingatan Memoar Tokoh NU Yang Terlupakan*. Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2017.
- Wiktorowicz Quintan. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Zainuddin, A. Rahman. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Skripsi

- Moch. Anas Zakaria. "K.H. Moch. Tolchah Mansoer dan Perannya Terhadap Perkembangan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlaatul Ulama (PP IPNU) Tahun 1955-1961". *Skripsi*. Surabaya: Jurusan sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri sunan Ampel, 2017.

Wawancara

Wawancara dengan M. Zunnatul Mafruchah (anak dari K.H. Moch. Tolchah Mansoer) pada 23 September 2017 di Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman, Yogyakarta.

Wawancara dengan Prof. Dr. Machasin, MA. Pada 29 Januari 2018 di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Wawancara dengan Chirotnun Cisaan (anak dari K.H. Moch. Tolchah Mansoer) pada tanggal 23 Agustus 2017, 24 November 2017, 27 November 2017, pada 6 Desember 2017, di Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman, Yogyakarta.

Wawancara dengan Masyhuri, mantan sekjen PP IPNU di kantor PW NU DIY pada Agustus 2017.

Wawancara dengan Nova Andrianto selaku ketua PW IPNU DIY 2017-2019 di desa Argosari Sedayu Bantul pada Agustus 2017.

Arsip

Arsip undangan walimahan Tolchah Mansoer di Yogyakarta yang ditujukan kepada Zaini Abdullah.

Arsip Berita Organisasi sebagai majalah IPNU bulan Juni tahun 1958.

Arsip catatan Tolchah Mansoer dalam sambutannya kepada anggota IPNU di Yogyakarta pada 24 September 1958.

Arsip tulisan Tolchah Mansoer tentang riwayat hidup.

Koleksi Surat Umroh Machfudzoh kiriman dari Tolchah Mansoer.

Salinan Surat Tolchah Mansoer yang dikirim kepada Chalid Mawardi.

Surat nikah Tolchah Mansoer.

Asyhadi. JaGADAJANA edisi II. Yogyakarta: PWNU DIY, 2003.

Internet

<http://www.ipnu.or.id/>

www.nu.or.id/

www.Gematepe.wordpress.com



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kumpulan catatan Tolchah Mansoer.

Nama	:	Mohammad Tolchah Mansoer
Lahir	:	di kota Malang, 10 September 1932 1930 (17 R. Achir 1349)
Pendidikan	:	1937 Madrasah Nahdlatul 'Ulama' Djogala Malang 1945 SM Islam (NU) Malang 1949 (achir tahun) Taman Madya kemudian Taman Dewasa Raya Malang 1951 (achir tahun) Facultet Sosial dan Politik Universitas Negeri Gadjah Mada hingga sekarang)
<u>Riwayat Hidup</u>	:	<p>1945 Sekretaris IMNU (Ikatan Hamid Nahdlatul 'Ulama') Malang</p> <p>1945/46 Anggota Peladjar Indonesia (PI) Malang, Anggota Ikatan Peladjar Indonesia (IPI) Malang</p> <p>1947 Anggota Pengurus Deprtemen Pendidikan IPM Tjombang Malang Wk. Ketua Pematuan bekas murid2/peladjar sekolah sekolah NU Malang Secretaris Umum Barisan Sabillillah Daerah Malang (waktu clash)</p> <p>1948 Anggota Dewan Pembelaan Masjid Malang Secretaris Departemen Penerangan Madjlis 'Ulama' Djawa Timur (MOLT)</p> <p>1948 Anggota Pengurus HPPI (himpnan pitera Islam Indonesia) Malang</p> <p>1950 Secretaris Umum GPII Yogyakarta Kota Malang Anggota Pengurus GPII Daerah Malang Ketua Umum Peladjar Islam Indonesia Daerah dan Tjombang Malang Secretaris Nahdlatul 'Ular--' Wilayah Djawa Timur waktu berkedudukan di Malang dengan Ketua Bapa KHI Sjudri (Kini Hk. Ketua II PB Sjurjah NU) Ketua Departemen Penerangan Pemuda Peladjar Taman Siswa (PPTS) Tjombang Malang Mewakili PII dalam Front Front Islam Malang 1951 Ketua Departemen Penerangan Pengurus Besar Peladjar Islam Indonesia Pembantu Umum Pengurus GPII Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 1952 Ketua I Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Yogyakarta Wk. HMI dalam Panti Pemuda Wk. HMI dalam Front Pemuda Islam Indonesia Yogyakarta</p> <p>1953 Penasehat GP Ansor Yogyakarta</p> <p>1954 Ditetapkan dengan aklamasi oleh konferensi 'ari' seluruh Indonesia dalam bulan Februari 1954 menjadi Ketua Umum PP IPNU Dipilih dengan aklamasi dalam konferensi lima daerah pioneren IPNU bulan April/Mei di Surakarta menjadi Ketua Umum PP IPNU</p> <p>1955 Dipilih dengan aklamasi oleh Mu'tamar Pertama IPNU di Kota Malang menjadi Ketua Umum PP IPNU Penasehat PP-IPNU Dewan Harian Pusat IPPNU</p> <p>1956 1957 Dipilih dengan aklamasi oleh Mu'tamar Kedua IPNU di Pekalongan menjadi Ketua Umum PP IPNU Dipilih dengan aklamasi menjadi Ketua I NU Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan segenap neven-organisasinja pada bulan Februari dan Bulan April dipilih dengan aklamasi menjadi anggota Dewan Partai Bulan Mei Juni dipilih dengan aklamasi dalam konferensi NU Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi</p>

Gb.1.a. Catatan yang ditulis oleh Tolchah Mansoer tentang daftar riwayat hidup.

tjalon pertama DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta

- Pengadjaran : akhir tahun 1948 mengadjar dimadrasah Mahdlatul 'Ulama' Djagalan Malang
mengadjar di SM Islam (NU) Malang
akhir tahun 1956 mengadjar di Mu'allimat NU Yogyakarta
mengadjar di SMA NU Yogyakarta
- dalam kursus2 : memberikan kursus2 sedjak tahun 1950 pada kursus/kursus kader GPII, Ansor, Fatayat, IPNU, IPPNU, Muslimat, seluruh Djawa Timur, seluruh Djawa Tengah
- dalam Pers dan Journalistik :
- Menulis artikel2 agama, sosial, filsafat, kenegaraan, kemasyarakatan dan kosusasterean/kebudajaan sedjak tahun 1949 (akhir tahun) ~~keggaxsxcaxsaxg~~ dalam surat2 kabar Suara Rakjat (Djawa Timur, Surabaya), Malang Post (Djawa-Timur, Malang) Suara Masjarekat (Djatin, Malang) Trompet Masjarekat (Djatin, Surabaya), madjallah Panggilan/Bahagia (madjallah Kementerian Agama Djatin), anggauta Redaksi madjallah Penuntuh (madjallah Masjumi Malang), Anggauta Redaksi Madjallah Aliran (malang), Ketua Redaksi Suara Pemuda Islam (madjallah GPII Daerah Malang), menulis dalam Abadi (djakarta), Aliran Islam (Bondung), Hikmah (Djakarta), Ketua Redaksi Madjallah Suara HMI Yogyakarta, Anggauta Redaksi madjallah Tunas (madjallah resmi PB PII), anggauta sicsag Pengarang madjallah LINO (Malang), menulis artikel2 kenegarakan pada madjallah Gajah Mada (madjallah Dewan Mahasiswa Gajah Mada), Madjallah Gama (Gajah mada, besifat ringkas), Media (madjallah PB HMI), madjallah Perikatan (madjallah persatuan bekas peladjar2 mu'allimin Muhammadiyah di Yogyakarta), Gema Muslimin (Djakarta), Chazanah (Djakarta) dan Sk. Duna Masjarekat. III.

Gb.1.b. Catatan yang ditulis oleh Tolchah Mansoer tentang daftar riwayat hidup.

Moh Tolchah Mansoer

- Mengapa aku masuk IPNU
- Untuk Apa

Saudara2 anggota2 IPNU jang terhormat.
Kurang bebrapa bulan sadja IPNU telah lima tahun usianja, Kita akan merayakan lustrum kita jang pertama.

Alhamdulillah.
Marilah kita kenangkan "untuk" apa kita mendjadi IPNU. Dan Mengapa kita masuk IPNU.

Saudara2 jant terhormat.
Fasal II AD ~~KERTAJAJAN~~ kita berbunji ; Organisasi ini berdasar Islam, berkhilaf salah satu dari madzhab empat (Sjafi'ie, Maliki, Hambali dan Chanafie).

Ini dasar kita.
Atas dasar ini kita mendjadi Muslima jang sebaik2nja. Kita berusaha agar diri kita memiliki ini. Dengan tegas ; kita hendaknja mendjadi orang2 jang memiliki pengetahuan agama ini, dan djuga mempunyai kejakinan. Tidak tjukup ilmu sadja, tetapi djuga tidak tjukup hanya kejakinan sadja. Ilmu dan kejakinan harus ada. Disamping itu, harus pula ada 'amal.
Kita mempunyai ilmu ini, kita mempunyai kejakinan ini dan kita harus meng'amalkannja, merealisirnja.
Bukankah fasal IV AD kita berbunji tentang ~~kejujukan~~ tudjuan :
1. Tegak dan tersiaraja agama Islam sebagaimana fasal II, 2/ Ketinggian, kesempurnaan pendidikan dan pengadjaran Islam dan 5/ Terpeliharanja rasak keskeluargaan peladjar NU di pesantren2, madrasah2 tsanawiyah, sekolah2 landjutan dan mahasiswa jang sehaluan.

Saudara2 jang terhormat.
Antara fasal II dan IV erat sekali hubungannja. Saling ~~mer~~ mendorong.

Kalau kita mengulas lebih djauh tentang fasal II ini, berarti saudara2, adanja pengakuan pada kita, bagaimana djuga kita harus memiliki pengetahuan agama sedalam2nja, dan hal ini untuk kepentingan pelaksanaan adjaran2 Ilahy dibumi Indonesia, bahkan diseluruh dunia. Pelaksanaan pemudjudan daripada adjaran2 ini ialah keridhaan Ilahy, ~~menjadi~~. Dan pula harus ditanam dalam hati kita hanya "ideologie" ini jang bisa menjelamatkan umat manusia, tidak ada ideologie jang lain jang bisa menjelamatkan manusia.

Kepertjajaan ini harus merupakan akar jang agung bagi kita. Dan akan mendasari seluruh kepertjajaan hidup, seluruh pandangan dan sikap hidup kita. Dan kita berbuat segalanja hanya untuk ini semata.

Oleh kepertjajaan dan dasar ini, harus ada satu keinsafan, pengetahuan umum hanjalah merupakan satu djalan pelaksanaan, sekalipun tidak seluruhnja perlu bagi kepentingan pelaksanaan hukum2 agama itu. Dan ini tidak berarti orang jang mendiliki pengetahuan agama setjara pesantren itu, atau setjara apa djugapun, tidak mendiliki daya kesanggupan untuk melaksanakannja. Tidak.

Hal ini tetap ada.
Kalau kita toch tidak bisa mendiliki pengetahuan agama, karena kita terlalu memberikan waktu kita untuk memuntut ilmu2 agama, setidaknya nja dalam djiwa batin kita harus tertanam ~~mer~~ ketjintean dan rasa hormat kepada ilmu2 dan kejakinan agama, dan berusaha sedapat mungkin menastinja. Dalam hal ini berarti kitapun harus menghormati 'alim 'ulama' kita. Bukan karena apa2. Hanya oleh karena mereka mendiliki pengetahuan2 dan kejakinan2 agama. Mendiliki mitiara2 sutji dari Ilahy. Penghormatan kita, terdjauhlah dari sifat dan watak mendjilat, sebagai belnja jang kita lihat pada saat sekarang ini, mereka berdatangan pada kyahid dan 'ulama' kita, hanya untuk mendapatkan baiding agar

Gb.2.a. Catatan Tolchah Mansoer yang digunakan untuk sambutan kepada para anggota IPNU pada 24 September 1958.

kita harus tetap menegakkan prinsip2 Nahdlatul 'Ulama' sekalipun misalnya orang2nya jang pertama ada jang hanjut olehkarena arus masa.

Memang kita harus mengikuti zaman, Tetapi tidak untuk tagelam. Kita harus memberikan tjorak kepada zaman. Begini. Dan ini menurut faham kita. Kita djuga mempergunakan toleransi. Tetapi bukan toleransi buta.

Saudara2 anggota Ikatan Peladjar Nahdlatul 'Ulama'.
Oleh alasan2 inilah pula, IPNU merupakan gelanggang dari anggota2 dari bermacam2 tingkat dan keadaan, jang universitas, jang pesanterean, jang sekolah umum, jang madrasah..... kita berusaha untuk tidak melunturkan nahdlatul 'Ulama', walaupun type ini merupakan type jang tersendiri dari model organisasi peladjar/mahasiswa di Indonesia. Dan ini memang tujuan kita berbeda dari mereka..... Kita harus menjelani dari sekarang. Sebab pimpinan terhadap 'ahdlatul 'Ulama' dan umat jang akan datang ditangan kitalah. Dan terdjauhlah kita dari mengchianati prinsip kita sendiri.

Saudara2....
Ditangan kitalah pimpinan umat jang akan datang. Dan kita harus membawanya kearah jang diridlai Allah s.w.t.
Karena itu...mari, dengan IPNU ini, dengan prinsip2 jang ada pada IPNU ini kita berdjalan terus. Kita menuju kearah jang diridlai Ilahy....

Mari kita berusaha menuntut ilmu agama.
Mari kita berusaha menjadi intellek jang berkejakinan dan ber'ilmu agama.

Mari kita berusaha menempatkan segalanya pada functionja, tetapi dalam mana masih dalam lingkungan faham kita, Islam...berhasilan ahlussunnah wal'djama'ah.

Dan kini, mari kita hormati 'alim'ulama' kita karena mereka memiliki pengetahuan agama. Tetapi penghormatan kita itu selain ichlas djuga harus djudjur.

Saudara2 jang terhormat.
Mari kita berusaha menegakkan kalimah Ilahy. Dimana2. Terutama dalam djiwa batin kita.

Mari kita ingatkan orang2 sekeliling kita : kembalilah kepada djiwa ~~sukses~~ nahdlatul 'ulama' jang pertama, dan terhadap anggota2 IPNU :

Mari kita djaga dasar2 pertama dari organisasi IPNU.....
Dan dengan begitu.... kita menuju kepada keridlaan Ilahy.

Fa' aqim ~~ittiqat~~ wad'jalca li'ddiary chanifa.....

Jogyakarta, 24 September 58

Gb.2.b. Catatan Tolchah Mansoer yang digunakan untuk sambutan kepada para anggota IPNU pada 24 September 1958.

14 Mei 1956, perihari

Surabaya, 14 Mei 1956.

Sahabatku Chalid Mawardi j'ib.

Jadi begini, kawan yang sanggup sedjuhukan kota Malang supaya mendapat hati sedjuhukan pada. Alangkah hi'entaja dan alangkah indahnya.

Seolah2 tak boleh rintang saja berpisah dari k-... dan dari kesenangan kota Malang yang begini indah, dan rintang terbuailah hati dan jiwa, dan insinirja orang-orang dan meri'entaja abadi.

Sahabatku Chalid.

Oh, saya tak mengastora sebagai yang saudara paling berjaja dulu kala mendengar : angin merayu, dan angin berbihi...

Dan tulisan ini hanya merupakan manifestasi dari rasa2 yang sungguh2 bahagia sekali. Dan itu tentu saja bukanlah olchkarere mengastori hal2 yang aneh. Tetapi olchkarere 'ida dan disamping itu saja putar film yang panjang dalam pikiran saja, dengan lutan2 tentang organisasi kita IPNU ini.... dan terkahir'lah garis2 yang naik mendaki, dan terlupa kalau se'at2 sebelumnya, hanya kepahitan dan ketajutan hati baluku.

Sahabatku Chalid.

Tidak mengira bukan kita pada se'at2 silam, li biki? rerilasan2 yang tragislah ketika konferensi lima de'arah dulu, j'ar kita ini akan mengalami keburukan sebagai se'at sedakam?

Lebih barbahagia sekali, kalau saja penyokan, kelak NU dinasa d'atar, inaja alih akan lebih mempunyai kesanggupan j'ar besar dalam berbuat dan didalam menghadapi perbustan?

Kalau dinasa? lalu NU? ini selalu merasa k'ajawa dan dil'ajewatkan hatinya oleh k'ewargap dan kesanggupan di'abubik tidak adanja kader2 yang bisa dibang'atkan, lebih? pula biki? telah n'libat organisasi lain yang lain mempunyai tenaga2 j'adangan j'ar begitu bagus, yang meliputi segala2nja, kini NU telah-se'apungai se-generajja itu. Begitu'andak pula j'jara yang sebaik2nja bagi saja, bagi kita semuanya, meng'ajapkan dan menj'atkan akan'andaklah, pudji ajukar kepada alih yang asha esa.

Sdr. Chalid.

Diharid' lalu, organisasi kita ini, dil'ibat orang j'ar na sebagai lintasan angin se'aja, atau sebagai sesuatu yang de'ak tak genap dan biki? pergi tidak gendjil. Ked'jan bukan akan telah berbuat kepada kita?

Kini tidak demikian sdr. Chalid.

Semu' andak' topik. Se'idak2nja kalangan tidak meng-horont kita tetapi yang rj'ate hidup berdasarkan s'aj'ar kami, telah'andak bukan olchkarere k'ib'andak' + t'api olchkarere + t'apano ja, ber'andak' ol'ap' or'andak' + t'apano k'ib'andak' ini. k'ib'andak' andak' + t'apano dan tahun ini k'ib'andak' se'at2 kami, + adak' + t'apano dan + t'apano

Gb.3.a. Surat dari Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Chalid Mawardi terkait perkembangan IPNU.

... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

Sdr. Chalid.
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

Sdr. Chalid, seolah-olah ketika itu malin tidak berbinang dan ti
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

Madang sdr. Chalid, kabut begitu begitu tebalnya, sudah bisa
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

Sdr. Chalid, begitu pengalaman dua teman dan... lebih dehisit
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

Sdr. Chalid, manakah pulk yang kita harus rasakan cikhara
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

Sdr. Chalid, dengan hari raya lid pulk ini, sebagai ummat
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...
 ... dan telah kita dalam keadaan itu... dan telah kita...

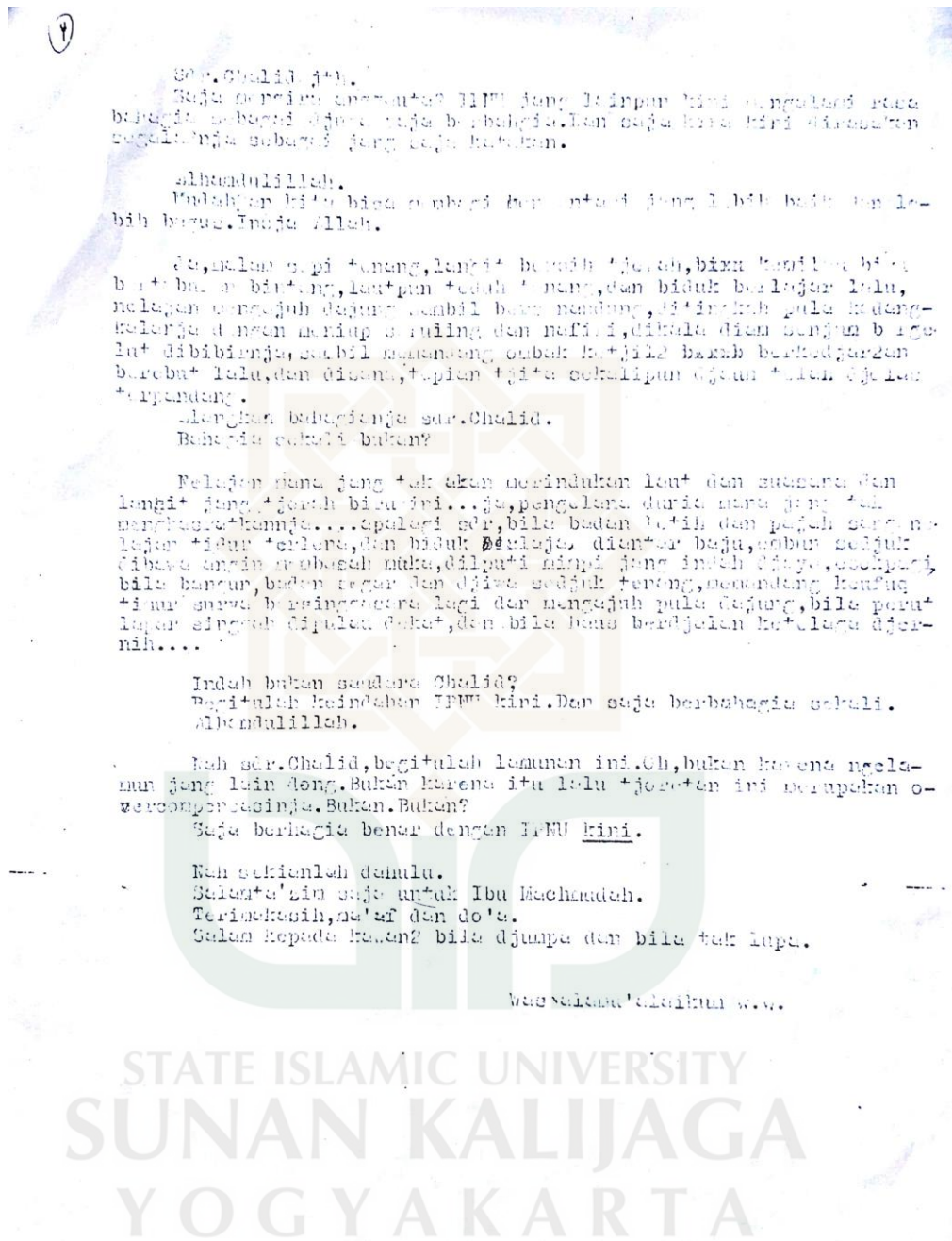
Gb.3.b. Surat dari Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Chalid Mawardi
 terkait perkembangan IPNU.

berkata didalam al-Qur'an tentang budi yang sebenarnya agar kita jangan lupa budi kita ini :

Allah telah memelihara untukmu budi yang telah Allah berikan kepadamu dan tidak ada yang menyamainya. Allah telah memelihara budi itu dengan sebaik-baiknya untukmu dan tidak ada yang menyamainya. Allah telah memelihara budi itu dengan sebaik-baiknya untukmu dan tidak ada yang menyamainya. Allah telah memelihara budi itu dengan sebaik-baiknya untukmu dan tidak ada yang menyamainya.

... (transcription of the rest of the handwritten text, which is very faint and partially illegible due to the image quality. The text appears to be a series of paragraphs discussing the importance of character and wisdom, likely referring to the Quranic verse mentioned in the caption.)

Gb.3.c. Surat dari Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Chalid Mawardi terkait perkembangan IPNU.



Gb.3.d. Surat dari Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Chalid Mawardi terkait perkembangan IPNU.

15 Mei 1956, pagi hari.

Sahabatku Chalid j'ib.
Pengen hari ini tak ada hal? Jang saja kudu tulis
untuk you.

Manja, kecurin surat dari Kalamang tiba di gelang.
Jang manzureng saja kudu tulis untuk halalbihalal.
Saja nenge, perteman tanggal 14 ini, dan surat siapa
di kelare 14 ini pula, lagi siarahuri.
Tanta saja tidak bisa berangkat.
Ja, m'liun bukan, harisoja bagini surat berstajalen
lana ditentang djulap.

Sekianlah dahulu.
Sekali lagi, ma'afkan segala keculahan dan keculi-
lufan saja lahir dan batin.

Sungguh? saja menghormati maaf jang bebantahan
dari saudara.

wassalamu'alaikum w.w.

(non tolchah mansoer)

insja Allah lusa saja kembali ke joryakarta.

Gb.3.e. Surat dari Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Chalid Mawardi
terkait perkembangan IPNU.

Jogjakarta, 12 September 1957.-

Assalamu'alaikum W.W.

Saudara Umroh Mc jth.

Pagi tadi perayaan hari ulangtahun madrasah mi'allimat NU Jogjakarta. Tentu saja saya datang kesana. Baik sekali pertemuannya. Kemudian saya singgah kekanor PP yang sebagai biasannya selalu penuh orang itu (Ibu Machmudah ketika ke Jogja pada tanggal 29 dan kemudian 10 begitu keagumnya melihat kantor IPNU yang selalu ramai. selalu ada kawan2 datang. Dan kepadannya saja katakan begini : bu, segala hal2 yang berbau NU diseluruh daerah istimewa Jogjakarta ini, marilah besarkanlah aalah Gandekan Lor 52. PP, Mi'allimat, SMA, Ma'arif Tjabung dan Wilayah, NU Tanfidzyah Wilayah, pokoknya : segalanya.....). Kemudian jam 1.30 saja pulang dan rupanya dirumah telah ada surat sdr itu (bertanggal 10/9).

Hal yang bersifat romantiek tentu saja saya sambut dengan mesra.

Kemudian, inilah yang hendak saya kemukakan, tetapi terlebih dahulu saya mengharapkan saudara sangat bersabarhati, dan mudah2an hal ini ti ak berarti kedjengkelan saja.

Jaitu so'al kedjengkelan saudara itu.

Dulu, dan sampai saat saja menerima surat sdr itu, saya menjangka kedjengkelan sdr itu disebabkan karena hal2 "kita" ini. Ja, dalam keadaan sebagai keadaan kita dihari lalu, orang bisa saja sentimentil dan emotionil. Karena itu saja berharap djawaban2 saja tentang hal2 "kita" itu menjadi penjedjuk penawar hati. Tetapi rupanya hingga kini, kalau begitu so'alnya, saya kira tidak hanya pada saudara, tetapi djuga pada saudara2 di Solo yang pernah ke ~~Jogja~~ pada tanggal 26 yang lalu, terdapat sematjam "bara dalam sekam". Dan... alangkah ketegwanja saja kalau didalam hal ini saja "dikambinghitamkan".

Saudara Umroh yang terhormat.

Ketika saudara mengemukakan itu, dengan teliti sekali saja menjelisk mentjari, ibarat seorang yang menjelisk rambut mentjari kutu, begitu telitinja, begitu tenangja, apa gerangan dulu2nja yang pernah saja katakan, kepada adik2 pengurus IPNU tjabung, dan apa pula kira2nja kata2 kawan2 PP Jogja kepada mereka tentang PP IPPNU di Solo.

Saja tidak habis heran saja.

Apalagi, saja ini dalam banjak hal, lebih2 dalam hal2 yang besar, terutama tentang "orang" kalau mengatakannya amat sekali berhati2. Semua kawan tahu itu. Malah didalam banjak hal saja menentang kebentjarian hati saja sendiri. Saja tekan, saja tekan, so'alnja? Hanja untuk kemaslahatan bersama.

Apakah barangkali karena saja pernah berkata begini beberapa bulan yang lalu kepada anak2 di Jogja itu :

PP IPPNU ketika Dewan Harian dulu aktif sekali. Kini entah mengapa. Dan, kalau PP IPNU sudah di Jogjakarta, dan saja beresjukur segala hal2 yang bersifat ruhani dan berbau NU di Jogjakarta (ketjuali dalam hal2 politik dan ini memangnya adalah Djakarta), kini diimamkan oleh orang2. Saja ingin, generasi muda di Jogjakarta itu, banjak berdatangan dari segenap pendjuru tanahair dynamic, penuh dengan energiek. Malah saja ingin segala2nja berpusat di Jogjakarta. Djuga PP IPPNU kalau bisa kelak di Jogjakarta, tetapi adik2 ini harus sudah diperguruan2tinggi. Dan djangan tergesa2 kawin... sungguhpun begitu toch saja tidak bisa menghalang2i adik2 untuk kawin. Sebab pertimbangan orang sangat berlainan sekali. Apalagi saja bukan ajah ibu adik2.....

Begitulah kata saja satu2nja yang pernah saja kemukakan kepada pengurus2 IPPNU yang kebetulan mereka ini peladjar2 mi'allimat di Jogjakarta.

Kalau ada kata2 yang lain daripada itu sungguh2 saja merasa heran sekali. Djuga kawan2 PP IPNU tidak ada yang berkata ~~ing~~ tidak mengembirakan tentang PP IPPNU.

Saudara pertjaja boleh. Tidakpun terserah saja. terutama tentang saja.

Gb.4.a. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Umroh Machfudzoh.

Sebab.....?

Oh banjak sekali.

Dan,andaikata pengurus2 IPPNU Jogjakarta bukanlah murid2 saja dan saja anggap adik2 saja jang sangat muda sekali dalam segala2nja,barangkali akan terdjadi sebagai pernah saja lakukan beberapa tahun jang lalu dan beberapa bulan jang lalu ketika saja menghadapi dan dihadapkan kepada so'al jang serupa,jaitu : fitnah,atau apakah orang salah dalam associieren?Salah menangkap kata?

Hal ini perlu saja djelaskan karena saja menganggap PP IPPNU adalah so'al besar.....

Saja kadang2 bertanja mengapa ja orang itu kok isa membuat tjeritera aneh2,dan hal ini tentang diri saja....

Marilah saja akan paparkan segala2nja...

Dulu mendjelang mu'tamar pertama IPNU,betapa hebatnja fitnah dilantjarkan kepada saja,tentang saja,tentang segala hal saja,dan terdjadi sengketa dalam kalangan PP...tetapi saja diam,berdiam diri,malah ketika itu hampir mu'tamar tidak djadi,padahal tinggal beberapa minggu...dan saja ketika itu sudah tidak sehat,hanja tawakkal kepada Allah.....saja malah hampir tidak pernah berbitjara dengan kawan2 PP jang sedang dihotel di Malang dulu...Achir2nja?Setelah mu'tamar selesai,nah ketika itu,saja mengadakan serangan pembalasan,hebat,hebat sekali,luar biasa....dan kawan2 PP tak pernah menjangka kalau saja akan bisa berbuat begitu....Apa jang terdjadi?Ada surat datang kepada saja : Ma'afkan,ma'afkanlah,memang saja salah.....Oh,hanasja hidup ini kalau begitu,Ketika itu saja mengalami pertamakalinya menerima ~~sangk~~ fitnah jang demikian besar.

PII dan segala matjam saja diamkan....

Dan baru2 ini...mendjelang mu'tamar mu'allimien/mu'allimat di Djombang,oh,alangkah ~~menakutkan~~ tidak baiknja fitnah jang dilantjarkan kepada saja,Kok2 bisa2nja orang menambah kata2 saja seolah2 itu adalah kata2 saja,Saja berfikir'diam atau tidak diam....Sebab,saja sedang diaud domba dengan pak dham....Heran sekali,Kok bisa2nja mengadudomba kata2 itu.Achir2nja saja memakai tjara saja untuk menyelesaikan itu,Pak dham anggur2 kepada Crang2 P3 tidak pernah sangka saja akan bisa begitu berkata dan bersurat,Ja,saja ingin orang tahu begini kwalitet saja,alhamdulillah semuanya itu telah berlalu.Dan,hal ini sebenarnya kalau saja tidak sabar2 akan membuat bentjana jang hebat sekali di Jogjakarta dalam tubuh NU,terutama menghadapi pemilihan umum,Dan malah dalam satu sidang saja minta mengundurkan diri dari pentjelonan dpr daerah isfilawa (dan sedjak awal pertamakali dulu saja menolak itu sekalipun dipilih dengan aklamasi;tetapi rupanja orang2 ini makin saja tolak makin saja didesakkan ke sudut,dan malah menindjau nomer sadja,egar nomer saja dinomorduekan,orang2 pada tidak rela,dan kalau begitu,demikian pendapat mreka,sementjahn harus ditindjau,padahal ketika itu,tinggal beberapa hari sadja...Baiklah untuk menenangkan suasana saja tjuma diam...tetapi jang terang orang2 pada mem-backingi saja bulat penuh).

Kemudian ada lagi...

(tetapi saja berharap hal ini tidak saudara usut,"jukup mendjadi hal untuk ~~tidak~~ ketahu dan saja berharap tidak saudara tjeriterakan kepada siapa djuga,terutama tidak kepada kawan2 PP IPPNU) :

mendjelang saja akan ke Djombang jang lalu,datanglah kawan2 IPPNU Jogja kerumah saja ~~1000~~ orang....dengan tjupu matnja tergenang air mata...sajak tahu perso'alannja...dan ini mengnai djadi dan tidak djadinja berangkat mengikuti kursus kader di Djombang.Saja katakan : berangkatlah....Jeng,aneh,termasuk nikmat perasaan mreka adalah kawanja kata2 saja...jang sampai kepada muslimat Jogja...Ch...kata2 jang mana.....astaghfirullah....jang mana....saja katakan saja tidak pernah mengtakan apa2.Malah tentang sesuatu jang dihebohkan orang saja selalu diam,dan diam,agar nam IPPNU dan djuga IPNU tidak ternoda.

Ketika itu,jeng terdjadi jalah : sengketa ~~xxx~~ seorang ibu muslimat Jogja dengan beberapa orang2 penting IPPNU jogja dan didalam hal ini katanja saja pernah mengtakan sesuatu.....Astaghfirullah....

Oh,betapa djengekal saja kepada beberapa PP IPNU (putera lhé,ketika itu).Tetapi saja diam,Diam,Diam seribu bahasa.

Achirnja?

Setelah saja pulang dari Djombang,saja mulai main lagi.

Apa sebenarnya jang terdjadi.

Ibu Muslimaat itu datang kerumah saja dengan seorang pengurus IPPNU dan saja djelaskan semantja : kapan toeh saja berkata begitu?

Gb.4.b. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Umroh Machfudzoh.

Achirnya dia menangis. Menangis betul2.
Beberapa hari kemudian pengurus IPPU yang bersangkutan juga ber-
dju pa saja. Katanya "terharu".

Kini saja tahu, manuda itu baik dan buruk.
Saja harus berani melihat kenyataan ini. Djuga saja sendiri demikia
Tetapi, ja mbok jao orang! itu berkata benar.
Begitu pikiran saja.

Kok ada sadja.
Malah kini, sebenarnya saja sedang djongkol2nja kepada Masjumi di J
Jakarta. Keertajaan saja yang berangsur tambah, rupanya harus kembali tidak
mempertjajajnja, sekalipun mereka ini ada belah kawan2 saja dalam pidi dalam
lmd.....Malah djongkol pula karena ada pertengkaran dalam tubuh mi. Sjukun
nja itu tidak ditunjukkan kepada saja....

Untungnja saja masih bisa tegak.
Rupanya Allah menolong saja. Dan kalau semua yang terjadi itu bukan
namatu jaur saja kehendak, saja tjuma berkata sambil tawakkal, mensiteer
kata seorang penja'ir :
wa chahshaka bi'illahaa fy kullil amrin
falasta tanjaa-u illaa ma yastjaa-u
Ja, semua itu kehendak Allah. Hidayat dan kekuatan djua yang saja ha
rap daripadnja.

Pemikiran pula tentang hal PP IPPU ini.
Saja chawatir kalau kata2 yang diberikan dan katanja adalah kata2
saja itu akibat salah mengerti.

Lutju, lutjulah dunia ini. Tetapi saja berharap tidaklah sajnja mend
di pandir oleh keronanja.

Anehnja, semua yang terjadi, kok tepat pada sa'at2 saja masih harus
didalam istirahat menurut advies dokter itu, 3 bulan, jang pada achir Septem
ber ini baru berakhir.

Kalau melihat kedjadian2 ini saja kira malah tambah panjang isti-
raha saja itu.

Malah ketika tanggal 4 jang lalu saja mendmpin konferensi wilayah
saja serahkan pimpinan kepada orang lain dan saja minta istirahat, ditun-
djuk saja acting ketua. Tetapi orang tidak mempertulikan. Kalau begitu in-
ngin sekali beristirahat entah di Magelang, entah di Bogor (kalau di Ma-
lang, akan terlalu mudnja, sekalipun Ibu menghendaki demikian).

Kalau melihat itu bisa sadja ketjewa hati saja.

Ingin beladjar, mana jang orang2 selalu mendjadikan saja sesuatu.

Saja sudah beritahuken kepada orang rumah : kalau begini saja
ini tak akan bisa beladjar. Ja, sedjak IPNU berdiri dulu. Dan biarlah untuk
beberapa tahun. Lalu timbul mujam2 fitnah. Dan, makin keraslah saja ingin
beladjar diluar negeri. Mengapa hari2 jang lalu ketika seorang menawari
saja beladjar di Australia tidak saja terima?

Kalau beladjar di Indonesia, ada sadja jang memberi beban. Dan aneh-
nja hal itu terdjadinja selalu dalam keadaan mendesak. Dulu ketika IPNU
baru berdiri. Dan saja tidak tahu konferensi mu arif seluruh Indonesia. Ti-
ba2 sadja saja diberi tugas. Lalu konferensi di Solo ingin mundur kawan2
pada bertjukturun dirumahnya. Kemudian di Malang. Didesak orang ketika mu tamak
Lalu di Pekalongan didesak lagi. Ka, karena generasi muda terpaladjar NU ke-
tika itu sedang bentjijnja kepada NU karena bda orang2 atas jang ditangkep
disekala ma' jankan. Saja menerima itu... kemudian di Jogja ketika konsepsi
Presiden itu dan saja terpaksa harus mendjadi Ketua NU Wilayah. Lalu ini
lagi : harus menerima mendjadi tjalon pertama anggota DPR daerah.....
Melihat itu kadang2 saja bisa mendjadi fatalistis betul2 (orang jang
segala2nja terserah dan menjerah takdir....).

Saja tjuma mensiteer :
wa shbir 'alaa kullil ma ya'idi'z zamanu bihi
shabra'lohuaand bikaffi' daari' il'ib' thali

Entah tjita2 saja menjelesaikan studie saja berhasil apa tidak sa

Gb.4.c. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada
Umroh Machfudzoh.

Kepada orang2 selalu saja katakan : djangan mengundi sdr .
 Djangan2 nanti saudara ini akan mengalami seperti dialami oleh
 seseorang jang setelah melihat seseorang jang lain berkata :
 ra-aitu zaidan kama qiela sajida
 idz annahu 'abdulqafaa wa'llahaazimi

Sdr Umroh jth.
 Saja ingin ~~beristirahat~~ beristirahat melupakan segala2nja. Ketjuali
 tentang.....(tahu bukan?).
 Lutju,Lutjulah dunia ini.

Saja kira sebaik2nja saja ini berpendirian sebagai imam sjafi'i
 berpendirian setelah djengkel terhadap seseorang :
 sakattu 'ani'ldjawaabi radzhenna annie
 'ayietu 'ani'ldjawaaby wa ma 'ayietu

Saja tidak akan berkata apa2 kepada adik2 di Jogjakarta.
 Sebab, sebagai saja katakan tadi, mereka saja anggap terlalu muda.
 Hanja saja berharap tidak adalah pada saudara2 PP IPPNU, termasuk
 djuga sendiri "wara dalam sekam" terhadap saja tentang hal ini. Ituk kalay
 sdr mempertjajai apa jang saja katakan berpendjang2 ini.

Ach, mengapa saja harus menulis surat begini?
 Ja, mengapa?

Taqdir Tuhan.
 Dan Allah mahasegala. Padanja terletak awal dan akhir segalaanja. Dan,
 kita ini, tjuma menerima apa jang akan dilelakonkannya terhadap kita.

Kalau buruk sabarlah kita. Kalau baik bersjukurilah kiranja.
 Mengapa saja harus mengherani semuanya ini kalau toch dunia itu
 baik dan buruk?

Saja tidak mengadakan pleidood. Tetapi menjelaskan segala halnja.
 Dan saja berharap saudara bisa menjelaskannya kepada kawan2 di
 Solo.

-oh ja, saja sudah tidak mengadjar di SMA NU.
 saja berusaha non aktif sebagai ketua umum pp. sudah2an kawan2
 mengizinkan.
 derikian pula sebagai ketua I wilayah jogja.

Salanta'zim saja un uk Ibu.
 Salan untuk adik2.

Massalam'alailum wa'ij.

(Tolchah Mansoer)

oh ya, tolchah yang sudah menulis surat
 tadi itu adalah dia saja telah
 menandatangani surat itu dengan nama
 dia. Tolchah Mansoer. Saja terima
 surat itu. Dan saja merasa
 bangga. Tapi saja merasa
 malu. Oleh karena itu
 saya menulis surat ini!

Gb.4.d. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada
 Umroh Machfudzoh.

Assalam'alaikum w.w.

Adikku Umroh Mc jth.

Sebenarnya sejak setelah pertemuan jang lalu, tiap hari hingga hari ini saja menulis surat selalu, dan sudah 16 halaman. Isinya tjuma tjerita sadja. Djuga tentang surat jang kemarin dulu saja terima. Tetapi biarlah saja menulis lagi (oh ni'natnja....).

Ini, saja simarkasbesar IPNU dan mau kemesjdjd. Tetapi baiklah saja menulis surat dulu. Kalau perlu saja lanjutkan sampai sore atau malam nanti.

Ketika pertemuan jang lalu di Jogja ketika diruang bersama, hanya kita itu, sebenarnya saja sendiri ingin sekali bertjerita panjang. Tetapi mengapa tak bisa lantjar. Kelu rasanja lidah. Djantung berhenti berdenjut. Entahlah, banjak rasa segala rasa, bulat padu menjadi satu. Dan, saja hormati sikap adikku ini ketika di Jogja jang lalu.

Oh ja, ketika di Purworedjo konferensi itu, diantara laporan2 tjabang ada tjabang Temanggung melaporkan begini :

IPNU Temanggung tadi2nja aktif....sampai, terdjadilah satu tjerita, ketuanja djatuh tjinta kepada seorang gadis, dan terbangkalillah IPNU kemudian....ma'lum sadara, pemuda dan pemudi....saja tjuma senjum tetapi djengkul dan sdr Isma'il menoleh kepada saja -duduk disamping saja- sambil tersenyum dan berbisik.....tetapi saja berkata : saja toch tidak demikian....oh ja mas, ja mas....Djuga ketika mas Musa kerumah setelah dari Madura itu, saja dongeng ini ketawa sadja...dan bagaimana dengan Presiden IPNU...?Toch sampejan sendiri tahu...Kalau tidak kuat kan tidak bisa djadi Presiden.....

Lalu, tjerita tentang surat itu...

Surat via Solo telah saja terima tanggal 23 sore...

Dan jang express telah saja terima pagi tadi.

Bertanjalah saja ketika menerima surat itu : oh, apa ini kira2.

....sebenarnya pada tanggal 21 jl saja kedokter (saja paling bentji sekali kepada dokter Ja, terpaksa), djuga sore kemarin. Tapi tak apa2.

Nah....kalau adikku kini telah tidak apa2, sekarang sajalah jang agak "komet"....Begini, setelah saja menerima surat via Solo itu, esekpaginja saja menjurat ke Malang express. Saja tjeritakan apa jang tertulis itu. Dan bila sekarang saja mau menulis lagi, oh, tambah meributkan orang Malang sadja. Sebab, sa'atnja sudah dekat tanggal 30 bukan? Mau pulang? Oh, saja kelak akan dibombardeer dengan segala matjam bom. Lagi badan sedang tak sehat.

Saja khawatir kalau hal itu lalu menjadi pegangan Ibu.

Tetapi, kepada beliau saja sudah berkata : mau, maulah saja menjembah....Oh, kalau Ibu telah mempunjai garis, sekalipun dalam hal tidak banjak hitjara, tidak seorangpun jang akan berani melawannya dirumah (apa oleh karena beliau ini dalam keluarganja ragil, jang bungsu...?)

Achir2nja, daripada saja banjak2 berfikir...entahlah saja tidak bisa memfikirkanja lagi. Sungguhpun begitu saja bersjukur sekali karena Ibu Djombang telah sendirian dengan adikku ini.

Saja akan menanti hasil2nja dengan memedjamkan mata.

Dan marilah bersama2 sabar dan tawakkal dan pertjaja orang2 tua kita, jang dikehendakkannya tidak lain hanjalah kebalikan kita belaka, bukan ?

Bukankah :

Laa yublaghu'ssu'lu illa ba'da mjl'lamatin
wa laa yatinmu'lmunaa illa liman shabaraa

Saja pertjaja itu.

Adikku,

Saja hargakan tinggi sikap onze Vader itu.

Saja hormati beliau. Penghormatan saja? Oh, luas sebagai samudera raya, tidak terbatas tidak bertepi.

Gb.4.e. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Umroh Machfudzoh.

tadi berhenti sebentar tidak ngetik. kemesdjid, lalu rapat lapumu dll. pulang sebentar dan sekarang djam 3 saja kembali lagi kekantor, melandjutkan ngetik. Apot djuga. Akan saja tulis tangan, kalau pandjang, saja kasihan orang jang mau membatjanja. Tetapi bila saja tdk, sebenarnya dalam keadaan seperti kita ini lebih mesra bila membatja tulisan2 tangan, sebab lalu ~~menem~~ menawang langitlah fikiran2 itu...

kembali kepada tjerita :

Ja, tinggl sekali ~~xxx~~ hormat saja kepada onze Vader itu. Begitu baikhatinja dan ichlasnja beliau.

.....

Baiknja bagi saja sekarang ini tidak usah banjak mereka-reka dan mendjanga-djanga. Akan terlalu theoretisch disamping penigg dan pujeng.....

Jang berat bagi saja jalah : lalu bagaimana IPNU dan bagaimana NU. IPNU? Oh, kawan2 ini kalau kepada mereka diserahkan IPNU saja tidak jakin. Tidak jakin. Oh, akan terbelakal. Itu sudah djelas terbahang.

Tentang NU Wilayah....? Kalau saja tinggalkan dalam waktu2 begini.... tengkar lagi.

Saja tidak hendak menjombong. Toeh menjombong begini ini tidak lain malah banjak menjulitkan saja sadja. Saja sendiri kadang2 tidak mengerti mengapa orang2 ini begitu sadja pertjaja kepada saja. Dan bila saja berbitjara seolah2 tergantung sadja pandangan mereka kepada bibir saja. Toeh saja ini biasa sadja. Jang baik itu bukan saja seorang -itu kalau memang mereka menganggap saja baik- Sungguhpun begitu saja gembira sekali melihat kawan2 muda, terpeladjar, tua, kyahi dan orang2 di Jogja mau mengamini saja. Sjukur. Mudah2an saja tidak menjia2kan kepertjajaan mereka.

Dan....oh alangkah djeleknya do'a saja tentang pemilihan umum jad.

Apa? NU mudah2an mendapat dua atau tiga kursi sadja (dalam dprd peralihan 4). Sebab dengan begitu orang2 di Jogja tidak akan bertengkar soal dpd (sekarang mendapat dpd I). Sebab kelak jang sulit saja lagi. Saja lagi. Saja lalu banjak meremung : apakah memang segala hal saja harus ditentukan oleh orang banjak? Dan kehidupan saja untuk mereka?

Itu pertanjaan saja kadang2. Ini sadja belgm apa2 orang2 tentang dpr dan dpd itu sudah bersikap : belum beranak sudah menimang.

Saja akan meletakkan djakatan itu....oh...dulu mereka berkata2 jang pedas2, hanja oleh karena tidak mau, aneh ja. Sedang jang mau malah dikatakan jang tidak2. Kalau saja malah kalau tidak mau itu dikatakan jang tidak2. Dan ini jang berkata malah BAPA2 Kyahil2 kita di Jogja itu.

Kadang2 saja berfikir, oh, ja, orang2 Jogja begitu baik nja kepada saja.

Baiklah saja akan mentjoba, akan mentjoba. Tetapi saja tidak mau masuk terlalu dalam.

....dan saja berterimakasih sekali atas pembelaan adikku kepada Ibu. Terimakasih jang sebesar2nja.

Sebenarnya saja tidak mempunjal fikiran2 untuk menghabiskan studie di Universitas selama tjara berfikir orang2 NU masih sebagai sekarang ini. Saja hanja akan berusaha mentjapai satu tingkat tertentu dan tidak bergelar. So'alnja? Oh...saja tidak mengerti dan tidak menduga apa kira2 jang akan dipertjajakan orang banjak kepada saja dimasa datang dalam NU, tetapi jang terang, dasar jang principe pada NU harus terdjaga : pesanteren (oh ini tidak subjectief, tidak....tersenyum ja...?) dan bagaimana djuga mayoritas masyarakat NU dari sini. Saja tahu itu. Dan representativitet dalam hal beragama dan memimpin beragama adalah mereka ini. Karena itu...umumnja masyarakat NU sekarang ini diliputi oleh matjam2 hal tentang kaum intellek. Kadang2 dimusuhi dan dianggap berfikir tidak ~~realistis~~ realistisch. Djuga...saja khawatir kalau masyarakat luar akan menganggap kalangan intellek mendapat tempat paling gampang bila mereka mau sadja masuk NU....Oh, itulah sebabnja kadang2 saja mendjadi djengkak di Jogjakarta/kalau kawan2 mahasiswa menganggap saja mendjadi segala2nja di Jogjakarta/karena kemahasiswaan saja and not because the ideology..... Dan itu pula sebabnja kadang2 saja menjombong : bung dalam usia saja 20 tahun dan saja ketika itu masih bersekolah di Taman Dewasa Raya Malang saja telah mendjadi Sekretaris NU Djawa Timur ketika Wilayah NU ketika itu berkedudukan di Malang dengan Ketuanja KHM Sjukry Ghozaly (jang kini mendjadi Ketua II PB Sjukry itu). Dan sekolah saja serta keluarga saja NU. Tidak ada jang tidak.

Disamping itu kelak akan hanja menjebabkan disamping satu golongan akan merwaardig ada pula golongan jang minderwaardig dalam kalangan NU. Kalau saja sich biasa sadja.

Ja, sebenarnya saja ini kadang2 merasa banjak repot.

Studie sadja...bagaimana kalau organisasi selalu dalam perpetjahan dan kadangkalanja membutuhkan saja? Ummat atakuh kepentingannya sendiri jang engkau hendak penuhi....? Begitu pertanjaan saja kadang2...

/dalam nu

Gb.4.f. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Umroh Machfudzoh.

Jang banjak saja chawahirkan jalah kalau NU akan sama sadja achir2-nja dengan Masjumi (dengan Masjumi ini entah mengapa achir2ani saja kok mangka sekali. Ja, sedjak saja mendjadi Ketua NU Wilayah Jogja dan menghadapnja se-tjara langsung. Mudah2an ini tidak akan berbekas kelak, pada idjauh masa jad).

Saja memang bergembira IPNU sekarang banjak mahasiswa. Mudah2an mereka ini djuga ideolog2 jang benar2. Sebab, saja lalu banjak sangsi kalau melihat beberapa praktek jang berlaku. Tetapi itu tidak benar2.

Tentang ke Djombang?

Pengharapan Ibu itu?

Oh...saja amat berterimakasih sekali kepada beliau. Sungguh2 saja berterimakasih sekali.

Bonar2 berterimakasih.

Oh, tinggi sekali hormat saja kerada beliau.

Tetapi...ma'afkanlah saja, saja sa'at2 sekarang ini belum bisa ke Djombang...so'alnja bukan keberatan, ini dan itu tidak,....oh...masih sangat malu...malu...sekali...apalagi memang watak an sifat saja ini pemalu (Ibu Malang kelak barangkali akan mentjeritakan ini)...Terbang pada saja : bagaimana ja saja harus noto badan saja'kalau berhadapai dengan beliau....kaku, rikuh dan segalanja...apalagi orang mat madura itu kaku2, bukan....?

Saja amat bangga sekali ber-Ibukan Ibu Djombang ini.

Dulu ketika saja pertamakali berkenalan dengan puteri Tambakberas jang kini sedang membuat surat saja ini/menjangka : Ibunja barangkali keras.....Tetapi setelah saja kenal beliau : lembut, tenang, kalm dan agung. Kok puterinja keras ja....(oh oh, ma'af lho, ma'af....djangan sentimentil, ja....?)

Baiklah tentang apa jang akan terdjadi nanti kita tidak usah membayangkan jang tidak2...Kita berdasar sadja kepada :
wa man yattaqi'llaha yadj'al lahu machradja....dan : wa maa tad-ry nafsun maadza taksibu ghada...Bukan?

Saja pertjaja kepada orang2 tua.

Saja tidak bisa lagi memfikirkanja : bagaimana.

Oh ja....kok gus Sofyan sekarang sudah mengetahui hal kita. Saja diberitahu mas Musa, dan katanja jang memberitahu gus Fatich....Ini ada harapan kemana2.....

Ja...

Memang barangkali kita ini sedang mendjadi atjara, baik sekali bukan...? Dan biasanja saja, kalau sudah dibegitukan tjuma angguk2 kepala sebagai biasanja ~~si~~, bukan?

...

Kalau begini saja lalu ingat ketika semiggu di Tambakberas ketika mu'tamar jang lalu....Sambil berdjalan2 malam bersama mas Musa jang mengguraui saja itu, saja lalu berkata begini....Sa', Imam Ghazaly waktu mengupas the love dalam ichya'nja itu antarlain ~~xxx~~ bersja'ir atau barangkali mengutip sja'ir tentang seseorang jang berdjalan2 mengitari ra0 mah si Laila...apa katanja :

marartu 'ala'dyaari dyaari Laila

usallimu (saja ganti dari kata aslinja) dzaldjidaara wa dsa'ldja-daara

fa maa chubbu'dyaara sjaghafna qalby

wa laalidin chubbu man sakana'dyaara

Ketika itu hanja humor sadja....tak ada apa2nja (masak ja?). Kalau sekarang tentunja lain bukan...?

...

Mudah2an kelak keputusan jang akan dihasilkan itu jang sedjalan dengan kemauan kita atau setidaknya jang tidak terlalu amat djauh dari keh'en'ak kita.....

Oh ja, tentang panitya mu'tamar itu, sebetulnja saja mau ti ak mem-perhatikannja. Mau ngaso, ngaso. Tetapi ja, karena ada "seseorang" jang memintan-ja, baiklah tetapi tidak sepenuhnya.

Nanti malan panitya akan rapat. Katanja, Tuan Basjiroh akan datang.

Apa jang akan dikatakannja kelak kepada saja, saja belum tahu. Tetapi, tjobalah saja ingin melihat. Dan mudah2an, nanti malam saja bisa datang.

Gb.4.g. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Umroh Machfudzoh.

Oh, misalnja "dia" di Jogja akan bagus sekali. Indah. Mesra. Segala2nja.

Hari bersama. berdo'a : mudah2an akan baik sadja hal kita ini.

Dan, tolong sampaikan kepada Ibu : sungguh2 saja mengharapkan dan memohonkan ma'af beliau karena saja belum dapat ke Djombang....oh, tahu bukan sebab2nja (saja sendiri sebenarnja bisa heran...).

Dari djauh saja menjelehah beliau dengan chidmat mengharapkan ampun dan ma'a'nja.

Sungguh2 ini.
Sekianlah dahulu surat saja.
Sembahbakti saja untuk Ibu.
Salam untuk adik2.

Wassalamu'alaikum w.w.

(Moh Tolchah Mansoer)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gb.4.h. salah satu kumpulan surat Tolchah Mansoer yang ditujukan kepada Umroh Machfudzoh.

Lampiran 2. Bukti pernikahan Tolchah dan Umroh.

PANITYA WALIMAHAN
N. U.
Djl.Djogonegaran 11 Jogja.-

-: U N D A N G A N :-

Assalamu'alaikum w.w.

Dengan ini kami mengharap kedatangan Ibu/Bapak/
Saudara pada malam gembira/penjambutan datangnja Ke-
manten baru Sdr. kita :

MOH. TOLCHAH MANSGER
dgn. isterinja
U M R O H W A H I D

Hari, tanggal : R a b o , 20-8-1958.

D j a m : 19.30

Tempat di : Kantor N.U. Djogonegaran 11.

Demikianlah, atas kesediaan datang Bapak2/Ibu2/
Saudara2 kami sampaikan utjapan banjak2 terima kasih.

Jogjakarta, 15 Agustus 1958.-

Panitia Walimahan
Ketug. Sekretaris,
ttd. ttd.

(DARJONO MUNSIEF N.T.)

PANITYA WALIMAHAN
N. U.
Djl.Djogonegaran 11 Jogja

N.B.

Undangan harap dibaca.

K e p a d a

Jth. *H. Zaini Abdullah*.....

Abuljan.....

di JOGJAKARTA.--

Gb.5.a. Undangan penyambutan Tolchah dan Umroh sebagai penganting baru di Yogyakarta, yang ditujukan kepada Sdr. Zaini Abdullah.

F. 1112/11077/110
1957

Petikan dari buku pendaftaran nikah no. :

D N^o 179045

Pada hari malam tanggal 14-5-1979 H.
atau tanggal 5-12-1957 M. dijam 19 telah
terjadi akad nikah antara :

III. 1. nama lengkap dan aliasnya : Tolchah
2. bin HARI
3. tanggal lahir (umur) 24/4
4. tempat lahir Malang
5. pekerjaan
6. tempat tinggal Tambakredjo
7. tanda-tanda istimewa
8. dijdjaka, dada atau beristeri : ayaka

dengan seorang perempuan :

IV. 1. nama lengkap dan aliasnya : Umroh M. Wahid
2. binti M. Wahid
3. tanggal lahir (umur) 18/4
4. tempat lahir Tambakredjo
5. pekerjaan
6. tempat tinggal Tambakredjo
7. tanda-tanda istimewa
8. perawan atau djanda : perawan

Jang mendjadi wali :

V. 1. nama lengkap dan aliasnya : K. H. Wahid M. Wahid
2. bin H. H. Abdul Wahid
3. tanggal lahir (umur) 45/4
4. pekerjaan Anggota P. R. Pusat
5. tempat tinggal Tambakredjo
6. apa hubungannya (wali apa) : Ayah
Djika wali itu wali hakim :
a. nama
b. pangkat/djabatan
c. sebabnya
dengan maskawin :
VI. 1. berupa apa dan berapa : uang Rp. 100,-
2. dibayar tunai atau dihutang : tunai
VII. Sesudah akad nikah, suami mengutjapkan ta'lik-talak atau tidak : tidak
VIII. Djika diikat suatu perdjandjian selain ta'lik-talak, disebutkan maksud perdjandjian itu : tidak

Dijember 1957

Kawin Pentjatat Nikah
DIONBANG

Biaya pentjataan nikah sedjumlah
Rp. 20,50 telah dibayar.

Gb.5.b. Surat nikah Tolchah dan Umroh

Lampiran 3 Majalah Berita Organisasi (BO) sebagai majalah resmi PP IPNU.



Gb.6. Sampul dan isi dari majalah Berita Organisasi IPNU yang dikeluarkan tahun 1958 oleh PP IPNU.

MUKTAMAR '54-2 DAN '55
di Malang dan Pekalongan

Sdr-2 anggota Ikatan Pelajar Mahdlatul'Ulama' jth.!
 Pada akhir tahun ini insajoni-Loh kita akan bermuktamar.
 Muktamar jang ke III.

Tjapat rupanja peredaran waktu itu. Dan agaknya tidak
 sebaranglah tjara mengukur kita tentang ketjepatannya dg
 kenjataan jg.terjadi.Tapi bagaimana djuga hal ini harus
 kita lakukan.Agar dg.demikian kita dapat menentukan dan
 memperhitungkan apa jg.telah kita tjapai selama ini dan
 sudahkah semuanya sesuai dg.tjita2 dan tujuan kita.....?

Sdr-2 jang terhormat!

Kita telah mengalami duakali muktamar dan sekali konfe-
 rensi lima daerah :

Konferensi lima daerah di Surakarta(29 April s/d 1 Mei
 '54),Muktamar pertama di Malang (28 Februari s/d 5 Maret-
 '55), dan Muktamar ke II di Pekalongan(dari tg. 1 s/d Dja
 nuari 1957).

Pertemuan2 itu pada sebagian besar merupakan penta'id
 bagi pertumbuhan IPNU, lebih banyak bersifat pertemuan
 persahabatan dan persaudaraan disamping disamping akan
 memberikan tjorak2 jg.tentu tentang IPNU,apa IPNU dan ko-
 mana IPNU.Tetapi belumlah waktu itu kita berfikir setjara
 luas, belum menghubungkannya kedudukan kita dlm.pertjatur
 an kehidupan masyarakat Islam Indonesia, hidup ditengah ge-
 nerasi sekarang, hidup dlm.ma'na membentuk generasi jang
 segar,jg.pernah dg.tjita2,tetapi djuga penuh dg.daya ker-
 dja jg.bersifat membangun tetapi jg.masih berdjalan sepan-
 djang garis dan prinsip adjaran2 Islam.....

Hal jg.terakhir ini jg.sungguh2 meminta perhatian kita.

Perhatian jg.harus diberikan oleh mereka,baik jg. dari
 pesantren,dari sekolah2 umum,asal mereka ini berideologie
 Islam atas dasar alissunnah waldjamaah.

Sdr-2 jang terhormat!

Oleh karena itulah,sekalipun djangka muktamar masih dja
 ah lagi dg.ini saja serukan kepada sdr-2 untuk merenung-
 kan "apa jg.aja harus berikan kepada muktamar ini kepada
 IPNU,agar IPNU,wahannya itu,bisa diarahkan kelak menjadi
 di generasi penerus epigonen,jg. masih setia pada prinsip
 adjaran subji,mau melaksanakan adjaran2 Islam dg.semurna
 mau berkorban untuk Allah dan Rasulnja,dan menanggulangi
 kepentingannja sendiri bila oleh karena itu,honja dg. itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

- 20 -

BERITA KELUARGA

- Akan menikah: 1. Sdr.H.A.Machin Choiruddin (angg.Peng.IPNU Tjabang Bandung).
dengan:
Sdr.Durrijah Cholli (angg.IPPNU Tjabang - Kopra Jogjakarta).
tg.4 Djuli 58.
2. Sdr.M.Sun'an Rivai (Ketua IPNU.Lamongan).
dengan:
Sdr.St.Aminah H.A.M.(secretaris IPPNU Tjabang Lamongan).
tg.5 Djuli 58:
- Telah menikah: 1. Sdr.H.Ali Masjhur (Angg.Peng.IPNU Tja - bang Kota Djombang).
dengan:
Sdr.Surachmah (Bumiaju).
2. Sdr.Abdul Wachid AR (angg.Peng.IPNU Tjabang Djombang).
dengan:
Sdr.Siyamah Choirijah (angg.IPPNU Tja - bang Djombang).

Akan dilangsungkan: RESERPSI PERKAWINAN:

- Moh Tolchah Mansoer dengan Umroh Machfudzoh -
tg.13 Djuli 58/26 Zulhiddjah 1377 di GRESIK
tg.16 Djuli 58/29 Zulhiddjah 1377 di MALANG
- alamat di Gresik : Kebungson 3/49 Gresik.
- alamat di Malang : Djagalan 1c/156 Malang
a/n.Keluarga.

Dengan perkenan kedua orang tua kedua belah pihak akan dilangsungkan "perkawinan" :

Sdr.Abdullah Zaini M.S. dgn. Alfijah Maliq.
tg.11 Djuli 1958/24 Zulhiddjah 1377 di :
D e m a k .

- 5 -

Sdr-2 sekalian jil!
Selanjutnya yang terpenting ialah hendaknja kita ber-
tanya kepada diri kita sendiri :
Sudahkan kita ini menjdikan dan melaksanakan prin-
cipe2 yang ada pada IPNU.....?
Melaksanakan dan mewujudkan apa yang tertulis dalam
anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kita.....?
Sekian sdr-2 sekalian jil.
Dan, mari kita renungkan bersama.....!

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jogjakarta, Juni 1958.

Univ. Gadjah-Mada :

Telah lulus udjian Propaedeuse
Baccalaureat djurusan Kótata -
negaraon Univ.Gama :

Sdr.Abdullah Zaini Siradj.

- 15 -

A N T A R - T J A B A N G

Tjabang Kudus :

mengadakan reshuffle Pengurus s/d bl. Agustus 1958 terdiri dari : sdr. Chardan Djalil, sdr. Mas'ad, Ma'sum Rosjidi (Ketua); sdr2 : M. S. Sochib dan Ma'ruchin (secretaris) ; sdr. Moh Hari (Bendaharawan); sdr. Chambali Achmad, Dahlan Noor, A. Qusjairi dan Chotibal Umam (Dep. Penerangan). Sebagai pembantu2 umum adalah : sdr2 Noor Jasin, Muchtarom, Fachroeddin. Penasihat2 : Bp. Noor Badri Sjahid, Bp. Masj-hud, masing2 Ket. NU Tjabang Kudus dan angg. DPRD. Kudus.

Tjabang Magelang :

Pada bl. Maret jl. telah mengadakan Konferensi Tjabang bertempat di Sekolah PGA Negeri Magelang, dan telah menga-dakan reformasi Ekaminan Tjabang periode ke III th. 1958, dengan susunan sbb.:

sdr. Sjamsuddin, A. Hisjam sebagai Ketua, sdr2 : A. Qodir - Wahab dan Much Afandi (secretaris); sdr2 : Romadion dan Marman (Bendahara); sdr2 : M. Zamroni dan Satibi (Dep. Pen didikan); sdr2 : Muh Thoha AR dan Zainuddin (Dep. Penerangan); sdr2 Djueni dan Nasir (Depart. Sosial); sdr2: Cha-dist dan Abdul Rahman (Olah Raga); sdr2 : Muh Hasjim dan Mustafa (Dep. Kesenian) ; sdr2 : M. Thawil dan Sukirdan - dan M. Jazid (Dep. Kader); Sedang Pelindung dan Penasihat, terdiri : Bapak2 K.A. Choliq (KUA), bapak Wahab (DPRD) , W. Satiri (DPRD), bapak K.H. Muslich (Sjuritjah NU), bapak Rahmat (DPRD).

Wilayah Sumatera Utara :

- Berhubung dibentuknya PORPISI (Perserikatan organisasi Pemuda Islam Seluruh Indonesia) tingkat Propinsi di Sumatera Utara, maka IPNU Wil. Sumatera Utara tak ketinggalan ikut duduk dalam badan tsb. ber-sama2 dengan nevens org. NU jg. lain. Mereka jg. duduk dlm. badan tsb. adalah sdr2 Mardjuki sebagai Ketua dan M. Bakry Harahap, Ta - halim Siregar se' anggauta.
- Tanggal 9 Pebruary 1958 jg. lalu. IPNU Sumut ber-sama2 dg Muslimat NU, Fatayat NU, IPNU dan IPPNU Tjabang Kobes Medan telah mengadakan peringatan Isra' Mi'radj bertempat di Gedung Nasional Medan dg. mendapat kunjungan jg. me-riah sekali dari tokoh2 NU, Partai2, organisasi2 Peladjar/Mahasiswa setempat serta pemerintah Militer dan - Civil.
- Wakil2 di BKSPM Prop. Sumut duduk sdr2 : Cholled Dja'far

- 16 -

- dan sdr. M. Bakry Bs. Harahap. (dlm. seksi apa ? - Red).
- Oleh IT. GP. Anson, Pimp. Wilajah IPNU, dipotong jajan untuk mendjadi Panitia Konferensi GP. ANSOR Sumatera Utara. Derhubung dengan situasi terakhir ini, jg. maka - Konf. tsb. ditunda sementara waktu.
 - Telah dapat mengusahakan terbentuknja Tjabang persiapan untuk Kab. Deli dan Serdang dg. Aktuanja sdr. Egd. Panusunan Hasiluan.
 - Oleh IPNU Wil. Sumut direntjanakan akan menerbitkan sebuah B.O. jg. namanja "SUARA IPNU", djuga direntjanakan dlm. waktu jg. singkat akan mengadakan Kursus Kader tingkat Wilajah.
 - Tg. 4 Mei jll. dg. dipelopori oleh IPNU Sumut bersama dg. IPNU dan IPPNU Tjb. Kobes Medan telah diadakan rapat halal bilhalal bagi semua neven organisasi NU - bertempat di Gedung Nasional Medan dg. mendapatkan - kunjungan jg. memuaskan.

Tjabang Pekalongan :

Sejak selesainja Muktamar IPNU ke II di Pekalongan jg lalu telah mendapatkan beberapa kemadjuan2 dg. terbentuknja ranting2 jg. meliputi sekolah2 : SMI Buaran, SMI Pekalongan, SMP. Fergunu, SGB-NU Pekalongan, SMP. Negeri Pekalongan, SMP. Taman Dewasa Pekalongan, SMA/B Negeri dan PGAA Negeri Pekalongan langsung mendjadi anggota Tjabang Pekalongan.

11 orang anggota IPNU Tjabang Pekalongan telah melandjutkan peladjarannja dikota Jogjakarta (ke PHIN/PGAA? -Red). /SMA/ Muh. Pekalongan. Dua sekolah masing2 adalah Dlm. bl. Puasa jll. IPNU Tjb. Pekalongan tidak ketinggalan dg. Tjabang2 lain, mengisi bulan tsb. dg. mengadakan KUL - LIAH AGAMA jg. diikuti oleh 60 orang anggota. Kuliah tsb. dilangsungkan dari tg. 25 Maret s/d 15 April 1958. Noot Redaksi : Mendjawab portanjaan sdr. ttg. Kartu Tanda Anggota, bukannya itu dinaikkan, tetapi dari djumlah Rp. 2,50 itu jg. Rp. 1, -- adalah untuk uang pangkal, sedang T.A. sendiri tetap Rp. 1,50. Untuk menukar TA jeng baru sdr. tak usah nabayar uang pangkal lagi, tjukup uang T.A.

Tjabang Tasikmalaja :

Susunan Pimpinan Ranting Pesantren Tjipasung adalah terdiri : sdr2 : U. Sulaiman dan D. Abd. Halim (Ketua) ; sdr2 : E. Hidayat dan Entang (sdr. ketua) ; sdr2 : Soedikin (Bendaharawan) ; sdr2 : A. Chalis (Pendidikan/pengadjaran) ; sdr. Con Kamly (kesenian) ; sdr. E. Soepardin (Kader) ; sdr. Entang (Sosial) ; sdr. A. Bunjamin (Glah kg

SONAR KALIJAGA
YOGYAKARTA

- 17 -

ga) dan sdr. B. Abd. Halim (Penerangan).

Tjabang Kobes Semarang :

Telah mempunyai 6 ranting, yaitu : Rt. SMA/C NU; Rt. SMKI - NU; Rt. Melaju Barat; Rt. Djl. R. Patah; Rt. Djalan Siliwangi; dan Rt. Kandusari.

Sebagai wakil IPNU duduk dalam Maarif NU Tjb. Semarang sdr2 : Abu Mansoor, Chairil Adlan, Mahfudz Hadi; Ibnu Hadjar dan Moh. Tohar. Susunan Pengurus Tjabang periode ke IV adalah terdiri dari : sdr2 : Abu Mansur dan Abd. Wahab (Ketua); Moh. Hamim dan Hasan Jusuf (secretaris); M. Daud dan Moh. Ichlas (bendaharawan); Mahfudz Hadi, M. Tohar dan Ibnu Hadjar (Pendidikan); Chairil Adlan dan Abd. Latif (Penerangan); Arfan dan Hasan Jusuf (Sosial)..... sdr2 Maksud Jusuf dan AC. Maskub (Kesenian); Abd. Hadi dan Abu Mansur (Kader); M. Dardir dan Maksud Jusuf (Olah Raga); sedang pembantu umum : sdr. M. Faizin Ismail. Djakarta Raya : Perwakilan PP. IPNU.

Pada tgl. 14 Mei jil. sdr. A. A. Moertadho dan Mahbub Djunaidi dari Perwakilan PP. IPNU di Djakarta, telah mengadakan peninjauan ke IPNU Tjb. Djakarta III (Mampang Prapatan Kebajoran Timur). Dlm. pertemuan dg. Pimpinan Tjabang teb. telah dapat didapat kata sepakat untuk mengadakan kerdjasama melaksanakan program organisasi jg. meliputi pertemuan2, diskusi organisasi, kursus agama, pengetahuan umum, rekreasi, pemutaran film dokumentasi dll. Berkesempatan djuga mereka melihat2 gedung Madrasah Raudlatul Mutaallimin dan Gedung Jajasan Waqfiah NU jg. baru sadja dibangun setjara modern. Dikompleks pendidikan ini terdapat peladjar2 NU mulai dari tingkat rendah, menengah - (tsanawijah) dan menengah atas (alijah), dan mereka ini dapat diharapkan menjadi anggota basis Tjabang IPNU.

Tjabang Lumadjang :

Susunan pengurus baru periode ke III, terdiri dr. : sdr2: Tarsih dan Sulaiman (Ketua); A. Sare'at dan A. If. Djauhari (secretaris); Absun M dan Nasichin (Bendaharawan); Soendoro (Penerangan); Muksin (Sosial); Chusin (Pendidikan); Kasrat (Olahraga); Ach. Jusuf (Kesenian); Pembantu2 umum: Fauzi, Djasmu, Sanusi, Sja'roni, Rouf dan Ichwan.

Tjabang Lasem :

Peng. Tjabang baru periode 58/59 terdiri dr. : sdr2. Imron Ch. dan T. B. Hadjar dan Abd. Ghoni (Ketua); Djabir Js dan Subakir (secretaris); H. Maimun Zubair dan Chamsah AD (Bendaharawan); Sjamsuddin (Kader); Imron Ch. (Pendidikan); Tamam Shoimuric (Penerangan); Saqih Zahid (Olahraga); Chusain-

YOGYAKARTA

- 18 -

Abbas (Kesenian).

Felindung: K.A. Sjakir, Chalim Baidlowi, Mudzoffar Fatchur-rochman. Penasihat: Masjkur Djojoesamito, Mahsuri, Nafe' - dan A. Nawawie.

Tjabang Kopra Bandung :

Utk. menambah sjiarnya peringatan Nuzulul Qur'an bl. Puasa jll. IPNU Kopra Bandung telah mengadakan musabaqoh (perlombaan) batja al-Qur'an jg. diikuti oleh 24 org. anak, terdiri dr. mereka jg. berumur antara 7-14 th. dan 15-17 th.

Hasil perlombaan sbg. pemenang:

Utk. bg. pertama (7-14 th):

1. Siti Nurfalih. 2. Siti Asijah. 3. Djohar Muhtadin.
4. Sarijah.

Utk. bg. kedua (15-17 th.)

1. Atho'illah. 2. Siti Umamah. 3. Siti Marjam.
4. Hasan Mukarram.

selain itu pd. tg. 23 Romadlon, IPNU telah pula ikut perlombaan jg. serupa, jg. diadakan oleh HMI-GP. Anosr-IPNU; sedang sebagian piala djatuh ketangan sdr2 dari GP. Anosr.

Tjabang Tuban: Pd. tg. 8 Maret jll. telah mengadakan upatjara peringatan Hari Ulang Th. IPNU jg. ke IV dg. mendapat perhatian jg. tjukup besar dr. masjarakat, instansi2 dan mili - ter serta organisasi2 massa setempat. Sesuai dg. instruksi Pimpinan Pusat, berhubung Wil. Djatim belum dpt. mengadakan Kursus Kader tingkat wil., maka Tjb. Tuban telah mengadakan sendiri Kursus Kader tingkat Tjb. selama dlm. bl. puasa itu, dg. Guru2nja al.: Bp. Murtadji, Bp. Muchith Ma'sum, Bp. Muchith Muzadi.

Tjabang Prebes: Telah diresmikan terbentuknja Rt. IPNU Kotangungan Timur (susunan pengurusanja ?????-Red-).

Selain itu, di Losari telah pula terbentuk I.P. NU. setempat jg. statusnja masih ditunggu ketentuan dr. EFusat di Jogja.

Tjabang Tasikmalaja:

Akan meneruskan peladjaranke PHIN di Jogjakarta. sdr2:

1. sdr. U. Zainuddin. 2. sdr. I. Sodikin. 3. sdr. Adang Tani. 4. sdr. Rahmat. 5. sdr. E. Suherman. 6. sdr. Hidajat. 7. sdr. E. Parmana. 8. sdr. Masjur. 9. sdr. S. Hidajat. 10. sdr. A. Somadin. 11. sdr. Asikin.

Kesebelas orang ini adolah dari Ranting Tjipasung.

Tjabang Jogjakarta:

Pada tg. 2 Mei 1958 jll. telah melangsungkan Rapat Halal-bil halal bertempat dikantor NU Tjb. Kopra Jogja. Rapat tsb diadakan setjara sederhana dan hanja dikandjungi oleh keluarga NU dan seven organisasi seluruhnja.

- 19 -

Alamat Tjabang-? :

Wilajah Sumatera Utara :

- Tjabang Padangsidempuan: d/a sdr. Batar M. Hrp. djl. Rambian No: 21 A Padangsidempuan.
- Tjabang Kab. Tapanuli Selatan : djl. Sibolga 74 Padangsidempuan.
- Tjabang Kab. Deli/Serdang : djl. P. Hidjan 4 Medan.

Wilajah Djakarta :

- Tjabang Djakarta III: Kuningan Timur Mampang Irapatan Kebajoran Timur Djakarta.

Wilajah Djawa Barat :

- Tjabang Bogor : d/a Kantor NU Tjilwaringin Kaum Bogor.
- Tjabang Krawang: d/a M.E. Muhtadin Warung Buah Krawang.
- Tjabang Tjiamis : d/a Kantor NU Tjiamis.
- Tjabang Tjilamoja : Krosok 583 Tgn Tjilamoja.
- Tjabang Tasikmalaja : Pasarkolot 45 Tasikmalaja.

Wilajah Djawa Tengah :

- Tjabang Batang : Kauman 231 Batang.
- Tjabang Kudus : Djl. Masdjid 17 Kudus.
- Tjabang Temanggung : Djampiredjo 189 Temanggung.
- Tjabang Lasem : d/a Imron Pondok Suditan Lasem.
- Tjabang Tegal : d/a Ismail A. Kafi N. Djl. Pegadungan 4 Tegal.

Wilajah Djawa Timur :

- Tjabang Kopra Surabaya : Sidodadi 10/50 Surabaya.
- Tjabang Djombang Kota : Pondok Tambakberas Djombang.
- Tjabang Modjokerto :
- Tjabang Kediri : Djl. Bromo 35 Kediri.
- Tjabang Madiun : Djl. Panglima Sudirman 38 Madiun.

Tahukah sdr.....?

bahwa utusan SARBUMUSI ke Peking untuk menghadiri perajaan 1 Mei dan seterusnya mengadakan penin - djauan sebulan dlm. lapangan perburuhan adalah... sdr. ISKANDAR..... seorang tokoh IPNU Kraksaan (Djatim)???. Dialah salah seorang utusan Tja - bang dimuktaman ke III di Pekalongan jll., jang paling ngotot kalau berbitjara (djuga dikomieren - si Sampang! - Red) dan jang paling kuat kalau mengetjam Pimpinan Pusat.....!!!!!!

- 6 -

PENGUNAAN WAKTU SENGANG
Oleh : A.A. Kartodhono (BA).

notto: "innassjababa wal isrogho wal djiwar
mafsadatun lilmar'i aija mafsadah"

Sekarang ini terkenallah sudah dikota2 besar, seperti Djakarta, Bandung, Surabaya, Medan dll. dan ini mungkin akan meluas ke kota2 kotjil dan kedesa2 kumpulan2 jg. disebut "Cross-Boys", "Cross-Girl" dan lain2 nama kumpulan sematjam itu jg. karena perbuatan dan tindakannya seringkali memasingkan orang2 tua dan alat2 Negara. Tjara hidup mereka, tjara berpakaian tindak lakunya dan akibat2 perbuatannya jg. merugikan orang2 lain dan djuga dirinja sendiri pd. masa lanja hanya kita anggap sebagai main2 sadja, tetapi sekarang menunjukkan tanda jg. lebih mengawatirkan.

Mereka itu bisa dimasukkan dlm. perbuatan anak2 nakal (juvenile delinquency), jg. sebenarnya merupakan masalah umum di dlm. masyarakat. Masalah itu telah merupakan soal jg. harus dipelajari dan dipetjahkan serta diatasi melalui berbagai tjara dan pandangan. Memanglah kita tahu telah ada beberapa rentjana dikemukakan untuk memeranginja.

Orang barangkali dapat menjetudjui suatu pendapat bahwa disini tidak ada satu penyelesaian; itu disebabkan karena beberapa faktor jg. harus dihadapi dg. berbagai tjara dan tindakan. Tetapi satu hal adalah pasti: kedjahatan dan kenakalan anak-2 paling tjepat tumbuh ditempat, dimana anak2 selalu mengganggu, dimana mereka tidak dapat mengisi waktu senggangnja dan dimana mereka tidak dapat menghisiskan kelebihan enersi kepenudaannya.

Adalah tidak mungkin untuk menjuruh anak2 itu terus menerus selama 16 djam duduk dibangku sekolah dibawah pengawasan mata para Guru dan kemudian menjuruh mereka pulang terus tidur selama 8 djam. Bahkan sekolah itu sendiri hanya mengambil waktu mereka beberapa djam sadja. Diluar sekolah, dan inilah jg. disebut waktu senggang, adalah djauh lebih lama. Dan selama waktu senggang inilah menjjadi tarohan kita apakah anak2 akan berhasil dg. selamat menudju ke-kedewasaannya jg. berguna atau tidak. Tanggunglah hal itu bagaimana mereka ditengah2 keluarganya, dg. siapa mereka berteman dan bergaul dan dg. tjara bagaimana mereka menggunakan waktu senggangnja?

Orang lalu bertanya, siapakah jg. bertanggung djawab atk. mengatur penggunaan waktu senggang itu? Per-tama2tentulah

YOGYAKARTA

orang2 tua dan kemudian lembaga2 masyarakat jg.ada : organisasi2 pelajar/pemuda,kumpulan2 sosial,kescnian keolah ragaan,dsb.Mereka ini harus mengadakan kerjasama jg. baik utk.mentjiptakan segala keperluan dan kemungkinan jg.dapat memberikan kesempatan kpd.anak2 utk.mengisi waktu senggang nja dg.kegiatan perseorangan atau,dan ini lebih baik,kegiatan berkelompok dan berorganisasi. Sifat kegiatan pun bisa dibagi kedalam kegiatan ilmi (pembukaan taman2 batjaan, gedung2 pertemuan, debating club dlsb.)dan kegiatan hiburan/rekreasi. Dengan tjara demikian,ja'ni membuat kehidupan mereka sibuk dan bngembira,terdjaulah mereka dari waktu senggang,dari mendjadi penganggur2 muda jg.kerdjanja tjuma "melamun",jg.bisa mendorong mereka kpd.memikirkan dan berbuat jg.tak baik.

Seringkali terdjadi bahwa orang2 tua hanya bisa mentja - buk anak2 jg.nakal dan membiarkan mereka menangis atau memaksa mereka berhenti menangis,dg.tidak memperhatikan bahwa hati anak2 itu djadi ketjewa.Seringkali sekelompok masyarakat menghukum perbuatan anak2 muda dan hanya merung - gutkan mereka dr.dprja atau dr.kesenangannya.Kita bisa mengerti,bahwa tak semua kesenangan itu bisa dibenarkan dan diterima,tetapi satu hal hendaklah diperhatikan,bahwa pabi la suatu perbuatan dan tindakan tidak kita setudjni djangan lah tjuma dilarangnya sadja dan direnggutkanja dr.mereka. Tundjukanlah pko.mereka akibat2 jg.tak baik dr.perbuatan itu dan berilah djalan2 lain sbg.gantinja,hingga kehilangan mereka dpt.,mereka mengerti dan berganti.

Setjara kedjiwaan maka seorang jg.pd.waktu ketjilnja sering merasa ketjewa dan djiwanja tertekan akan menimbulkan akibat jg. buruk(penakut)merasa rendah diri)bg.perkembangan mental dan pfisiknya (rohani dan djasmani) djuga hal ini akan terlihat pd.perkembangan hidupnja pd.waktu dewasa.

Bagi anak2 penting sekali:pendidikan,peladjaran,latihan beladjar,bekerdja,hiburan dan istirahat.

Djuga,disamping itu perlu diperhatikan faktor2 keseimbangan.Djanganlah karena "derah muda"-nja masih tjukup kuat untuk mengalir setjara bandjin,lantas orang berbuat setjara keterlaluhan dan keliwatan,tanpa ada perhitungan. Ini djuga berbahaja.

Pendeknja harus ada satu garis keseimbangan jg.perlu di tarik antara "faraagh" (nganggur) dan "djidah" (keterlaluhan),sebab djika tidak orang akan terbentur pd.peringatan jg.diberikan oleh seorang penjair diatas : "pemuda dan nganggur dan keterlaluhan itu bisa menimbulkan segala matjam bentjana".

YOGYAKARTA

Bisikan Muktamar ke III I.P.N.U.

Guna mentjapai kemadjuan manfaat berkongres, maka ada baik nja toehris Muktamar disana sini diadakan perubahan. Muktamar bukan hanya untuk mereorganiseer atau me-reforma si "Pimpinan Pusat" dan menjusun laporan2 serta usul2 dan mosi2....djangan! tetapi, marilah mulai sekarang djuga sdr2 pemegang Pimpinan Wilayah, Tjabang, Ranting memikirkan dan menetjahkan antara lain soal2 berikut.:

- 1 - apakah anggota2 kita itu telah beruntung/berbahagia mendjadi anggota IPNU daripada tidak ?
- 2 - apakah idee mempersatukan pemuda peladjar pesantren & umum telah benar2 merupakan potensi bagi IPNU ?
- 3 - usaha dan djalan bagaimana seharusnja kita tempuh (jg. praktis) guna mendjiwai anggota2 kita dg. djiwa ke-IPNU-an/ke-NU-an ?
- 4 - apa arti masa depan IPNU dlm. hubungannja dg. / dlm. NU ?
- 5 - segala sesuatunja hendaknja di siapkan, dimatangkan oleh/dari PW, PP, dan PR untuk seterusnya dibawa kemedan Muktamar telah merupakan masakan/susunan rentjana jg. kongkret dan tinggal lagi memusjawarahkan dg. sebaik-baiknya.
- 6 - tempat Muktamar insjaal-Loh akan segera ditentukan oleh PP. dan waktunja sekitar bulan Desember 1958 atau Februari 1959.
- 7 - Berita dan instruksi2 PP lebih landjut akan menjusul kelak.

Jogjakarta : May 1958.
Dep. Kader PP. IPNU.

LULUS UDJIAN PENCHABISAN

Tjabang Tasikmalaja : 12 orang anggota IPNU Rt. Tjipasing telah mengikuti udjian pENCHABISAN PGAP-Negeri di Tasikmalaja, dan semuanya lulus. Mereka itu adalah :

- | | | |
|----------------------|-----------------------|----------------------|
| 1. sdr. Z. Asikin | 2. sdr. U. Zainuddin. | 3. sdr. S. Hidajat. |
| 4. sdr. A. Iljas. | 5. sdr. Sodikin. | 6. sdr. Adang Tani. |
| 7. sdr. Rahmat. | 8. sdr. E. Suherman. | 9. sdr. Hidajat. |
| 10. sdr. E. Permana. | 11. sdr. Mansjur. | 12. sdr. A. Somadin. |
- Tjabang Surabaya : Telah lulus udjian pENCHABISAN IGAP Negeri Surabaya sdr. Moh Ali Ubaid - secret IPNU Wilayah Djatin.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAGAIMANA MEMPELOHARA DAN MENGIKUTI ORGANISASI?
(III)

Tidak mengurangkan nilai djuga jalah departemen PENGERANGAN jg.dlm. setiap organisasi selalu harus ada dan merupakan bagian jg.tak kurang pula pentingnja.Melalui departemen inilah pada umumnya organisasi itu diperkenalkan kpd.masjarakat, baik itu merupakan perkenalan setjara langsung dengan mengadakan suatu pertemuan2 atau perkenalan dengan melalui siaran2 dan sebagainya.Departemen inilah jg. harus memberikan sanggahan2 bila ada hal2 jg. tak wadjar dilampirkan kopada organisasi kita, dan memberikan kpd.fihak lain agar mereka tak mendapatkan kosan jg.salah tentang organisasi kita.

Berbitjara tentang "penerangan", pada galibnja assosiasi (fikiran) kita dibentuki oleh seseorang jg.berdiri diatas mimbar dg.gaja agitator,berapi-api berpidato dihadapan orang banyak. Assosiasi ini meskipun tidak salah,namun itu tak begitu benar.Penerangan,bukanlah dg.djalan berpidato,beragitasi semata,namun banjaklah ragamnja,antara lain dapatlah kami kemukakan disini seperti:"siaran2,brosur,brosur,plakatan,modjalah2,statement2,mengusahakan siaran2 Agama dsb. di/melalui RRI dsb."
Semua itu salah satu diantara beberapa matjam tjara memberikan penerangan.

Salah satu uscha dari departemen ini jg.tak terlampau banjak makan ongkos jalah,bila dep.ini dapat mengumpulkan anggota2 sendiri jg.mempunyai ketjakapan atau bakat misalnya"berpidato" atau "ahli qiro'ah".Mereka ini ditjatat dalam suatu daftar jg.kemudian kita mintakan kepada Peng. NU setempat,kita beritabukan bahwa kami mempunyai tenaga2 jg.mempunyai ketjakapan tsb.Bagi jg.ada bakat berpidato , kami minta kopada Bapa2,agar se-waktu2 beliau mengadakan tourne/rapat2 kodacrah atau ranting2,dapatlah kami dibawa serta,dg.pengertian ikut mengisi waktu berbitjara. Djuga bagi jg.mempunyai kepandaian membuatja al-Qur'an (qiroah), kita minta agar sewaktu-waktu ada pertemuan NU dapatlah dari kita ini diadjak serta untuk membuatja al-Qur'an dlm.pertemuan/rapat jg.atau diadakan itu.

Disamping itu,hendaknja pandal2 menggunakan kesempatan, dimana daerah jg.didatangi itu belum ada ranting atau tjb. IPNU,hendaknja dlm.kesempatan ini dipergunakanlah menemui pendjar2 didaerah tsb.untuk sekedar orientasi tentang kemungkinanja didirikan disitu Tjebang/Ranting IPNU pada

YOGYAKARTA

- 10 -

waktu2 lain. Tentu saja semua ini harus dg. mengingat ba-
 tas-2 kemampuan kita pelajar, jg. pada umurnja waktunja te-
 mat terbatas sekali. Djanngan hendaknja itu sampai merugi-
 kan kepentingan sendiri jg. pokok jaitu beladjar.

Untuk memperkenalkan organisasi kepada masjerakat me-
 mang banjak sekali tjawanja. Bagi organisasi peladjar, pada
 kebiasaannja Olah-ragalah jg. lebih menarik. Terutama kalau
 organisasi telah mempunjai perkumpulan atau club dari sa-
 lah satu Tjabang Olahraga, sehingga suatu ketika itu dapat
 diadakan pertandingan2 dg. team2 oraganisasi jg. lain. Olah
 raga ini banjak sekali tjabangnja, misalnja: sepakbola, bad-
 minton, tenis, ping-pong, volly-ball, berenang, kasti, pic-nic
 dsb. Maka perlulah dlm. organisasi kita ini, dep. Olah Raga
 mengaktifkan dirinja, dg. mengadakan club2/kesebelasan2 a-
 tau team2 dlm. segala matjam tjabang Olahraga. Adakanlah
 pertandingan2 dg. kesebelasan2 atau team2 olahraga lain di
 luar organisasi kita, terutama dg. kesebelasan atau team pe-
 ladjar/organisasi peladjar lain. Sepandjang jg. kami dengar,
 insja-al-Loh pada hari2 jg. akan datang dari Dep. Olahraga
 PP., akan memberikan tuntutannja mengenai hal ini.

Selain departemen2 jg. telah tsb., maka ada satu departe-
 men lagi jg. umumnja orang menganggapnja remeh, tapi sebe-
 narnja malah sebaliknya penting sekali, jaitu departemen -
 sosial. Lebih2 pada saat2 seperti sekarang ini, dimana nega-
 ra kita seringkali tertimpa bahaya kelaparan sehingga bor-
 akibatkan timbulnja penjakit Honger oedeem (HO), bentjana2
 alam lain, seperti kebakaran, gempa bumi dsb., maka sudah se-
 harusnjalah departemen ini, sesuai dg. fungsinja, ikut menge-
 rahkan tenaga sekedar membantu, mentjarikan sokongan2 ber-
 rupa bahan makanan, obat2an, pakaian2 tua dsb. untuk kemudi-
 an kita serahkan kepada mereka jg. sedang tertimpa malape-
 taka dan jg. membutuhkan, dg. melalui Palang Merah Indonesia
 (PMI) Tjabang setempat atau badan2 lain jg. berwenang un-
 tuk itu, agar barang2 tersebut dapat sampai ketangan orang
 jg. berhak mendapat bantuan itu. Dalam hal ini kita dapat
 kerdja bersama dg. bg. mabarrot NU setempat. Selain itu bo-
 njak pala lapangan pekerdjaan departemen ini, misalnja: i-
 kut membantu pemeliharaan Rumah2 Yatim NU, penjelenggaraan
 Zakat Fitrah/zakatulmal sebagai amil, dan hasilnja sebagi-
 an dipentuntukkan untuk organisasi, ikut menjelenggarakan
 chitanan2 umum jg. diselenggarakan oleh badan2 sosial, mem-
 bantu anggota2 sendiri jg. sedang kesukaran, putus hubung-
 an misalnja atau karena hal2 lain, dengan mengadakan mobi-
 lisasi keuangan bagi semua anggota untuk diberikan kepo-
 da jg. memerlukan itu, mengadakan gerakan penabungaan uang,
 untuk se-waktu2 ada anggota jg. memerlukan, dajatlan itu

Lampiran 4. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)



Gb.7. Logo IPNU pertama sampai terbaru

keterangan lambang

Lambang organisasi berbentuk bulat yang berarti kontinuitas, warna dasar yang yaitu hijau tua diartikan dengan kesuburan, ada warna kuning melingkar yang diartikan hikmah dan cita-cita yang tinggi, warna putih yang mengapit warna kuning diartikan suci. Ada simbol bintang yang berjumlah sembilan, melambangkan keluarga Nahdlatul Ulama, yaitu lima bintang di atas diartikan dengan satu bintang besar di tengah melambangkan nabi Muhammad saw., dan empat lainnya di kanan dan kiri, melambangkan khulafaur rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib), sedangkan empat bintang yang berada di bawah melambangkan madzhab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Kata IPNU di letakkan di bagian atas yang menunjukkan nama organisasi. Ada tiga titik yang berada diantara kata IPNU yaitu mewakili slogannya IPNU ialah Belajar, Berjuang dan Bertaqwa. Selain itu ada enam setrip yang di letakkan di sebelah kanan dan kiri yang mengapit tulisan IPNU diartikan sebagai rukun iman. Ada gambar dua kitab di bawah bintang yang diartikan sebagai Alquran dan Hadits sebagai pedoman dalam organisasi. Yang terakhir ada gambar dua bulu angsa yang bersilang di bawah kitab yang diartikan sebagai sintesa antara kedua ilmu, yaitu ilmu umum dan ilmu pengetahuan.

MARS I.P.N.U
 Syair & Lagu : Drs. Moh. Shomury WS
 2/4

5 5 1 1 1 1 1 2 1 2 3 4 5 !
 Wa hai pe la jar In do ne sia
 A yo hai pe la jar Islam yang se tia

0 3 4 4 3 2 3 4 6 5 0 0 !
 Siap kanlah ba ri sanmu
 Kembang kanlah A ga mamu

5 5 4 ! . 3 2 1 3 4 3 ! . 2 1 !
 Ber te kad bu lat ber sa tu
 Da lam ne ga ra Indo ne sia

0 3 2 ! 1 7 6 ! 7 1 2 ! 5 5 0 !
 Di bawah ki ban Panji IP NU

0 3 2 ! 5 4 4 ! 3 4 5 ! 5 . !
 Ta nah a ir yangkucin ta

5 5 5 ! . 4 3 2 ! 1 7 1 ! 6 5
 Dengan ber pe do man kita be la jar

1 3 5 ! . 5 3 ! 1 3 2 ! 2 . !
 Berjuang serta bertaq wa

5 5 . 4 ! . 4 4 3 ! 4 5 4 ! 3 2 !
 Kita bi na watak nu sa dan bangsa

5 5 5 ! . 5 5 5 ! 3 2 1 1 1 . !
 tuk ke ja ynan ma sa de pan

1 1 4 ! . 5 6 6 ! 4 6 5 ! . 3 1 5 !
 bersatu Wahai pu tra Islam ja ya Ta

1 3 2 ! 5 7 6 ! 5 4 5 ! 5
 naikanlah kwajiban yangmu lia

. 5 ! 5 5 . / ! . . 5 ! 5 5 7
 A yo ma ju Pantang mundur

. 5 ! 5 5 6 ! 4 3 2 ! 3 4 5 ! 3
 De nganrahmat Tuhan Ki ta perju ang-

1 5 ! 5 5 0 ! . . 5 ! 5 5 7 ! .
 kan A yo ma ju pantang mundur

. 5 ! 5 5 6 ! 4 4 3 ! 2 1 ! 1 . !
 pas ti terca pai A dil mak mur.

Gb.8. Mars IPNU

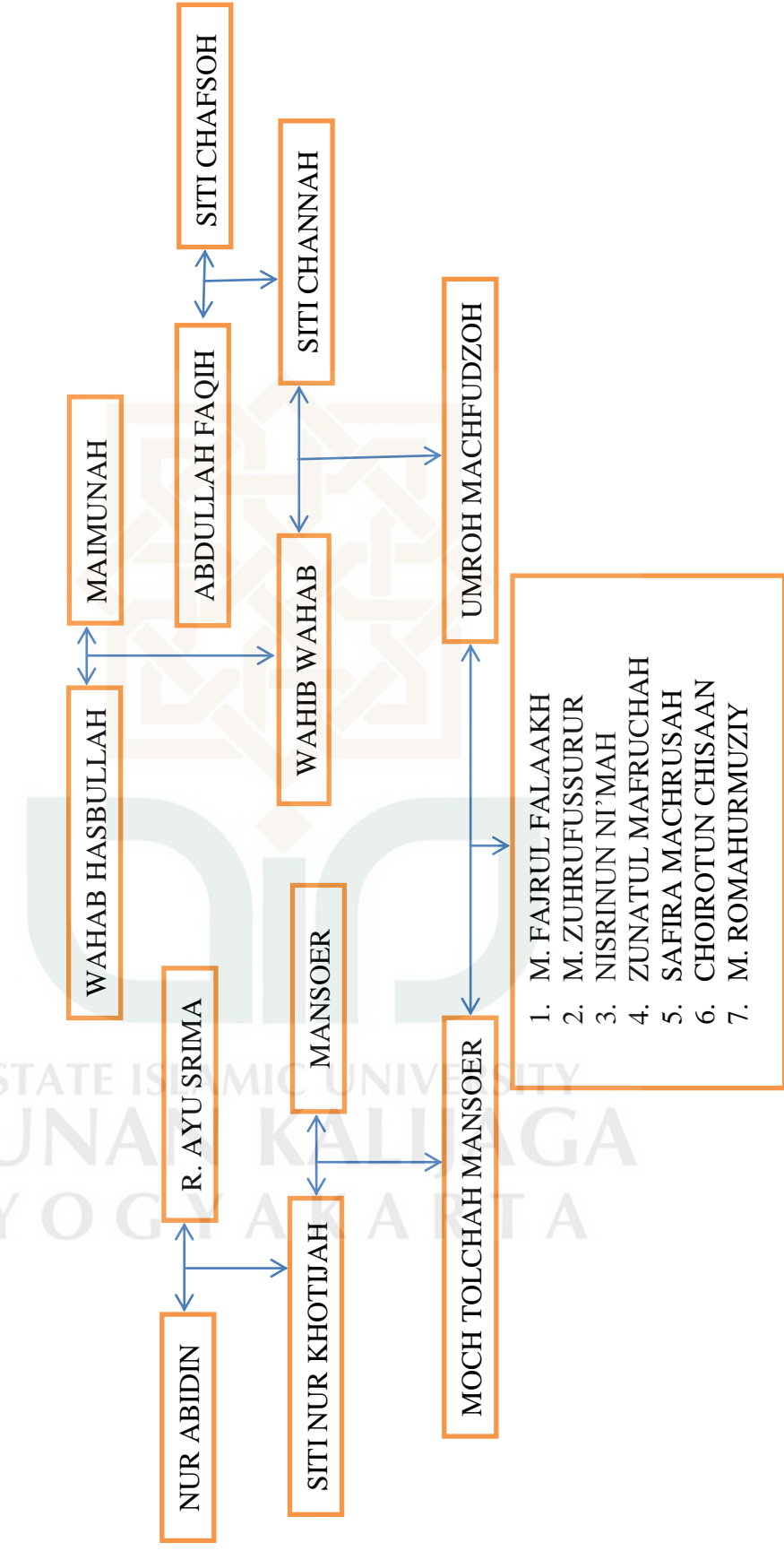


*Gb.9. Kongres Perdana, Dibuka Presiden Soekarno, Dihadiri 30 Cabang
Kongres Perdana, Dibuka Presiden Soekarno, Dihadiri 30 Cabang*



Gb.10. Delegasi Mukthamar I IPNU tahun 1955 cabang Lamongan

SILSILAH KELUARGA MOCH. TOLCHAH MANSOER DAN UMROH MACHFUDZOH



Lampiran 6. Sedikit tentang Tolchah Mansoer



Gb.11. Tolchah saat menempuh pendidikan tingkat SR di Nahdhatul Wathon, Malang.



Gb.12. Tolchah Mansoer saat lulus dari SMA



Gb.13. Tolchah masa muda



Gb.14. Tolchah dan Umroh setelah menikah



Gb.15. Tolchah Mansoer bersama keluarganya



Gb.16. Tolchah Mansoer saat acara keluarga di Jombang dirumah induk Kiai Wahab Chasbullah.



Resepsi Pernikahan M. Tolchah Mansoer dan Unroh Mahfudhoh di Gresik

Gb.17. Pernikahan Tolchah dan Umroh di Gresik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ulul Faizah
Tempat/tgl. Lahir : Bantul, 25 Agustus 1995
Nama Ayah : M. Daerobi
Nama Ibu : Supriyati
Asal sekolah : MAN Sabdodadi Bantul
Alamat Rumah : Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta 55184
E-mail : fzhnawawi@gmail.com
No. Hp : 0899 5174 329

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyitoh Mardisiwi Bibis tahun lulus 2002
2. SD N Bibis tahun lulus 2007
3. SMP N 3 Kasihan tahun lulus 2010
4. MAN Sabdodadi Bantul tahun lulus 2013

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Ulul Faizah